



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY  
LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG KECAMATAN BEI  
KANAN**

**SKRIPSI**

*Digunakan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JAHRO SIREGAR**

**NIM: 10 310 0015**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*  
*LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH KELAS VII  
DI SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG KECAMATAN SEI  
KANAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JAHRO SIREGAR**  
NIM : 10 310 0015

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG KECAMATAN SEI KANAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**JAHRO SIREGAR**  
**NIM : 10 310 0015**

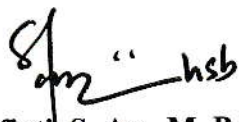


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Samsuddin, M. Ag**  
**NIP. 196402031994031001**

**PEMBIMBING II**

  
**Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
an. JAHRO SIREGAR  
Lampiran : 7(tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, 07 September 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **JAHRO SIREGAR** yang berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG KECAMATAN SEI KANAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

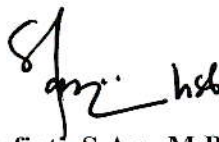
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP.19720321 1997 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **JAHRO SIREGAR**  
NIM : **10. 310. 0015**  
Fakultas/Jur : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1**  
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*  
LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN  
IMAN KEPADA ALLAH KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
LANGGA PAYUNG KECAMATAN SEI KANAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 08 Oktober 2015

Dibuat Pernyataan,



**JAHRO SIREGAR**  
NIM: 10. 310. 0015

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jahro Siregar  
Nim : 11 310 0015  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Iman Kepada Allah Kelas VII Di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal, **08** Oktober 2015



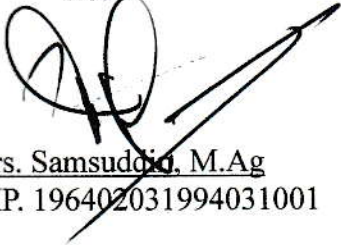
*Jahro Siregar*

Yang menyatakan,  
**JAHRO SIREGAR**  
NIM. 10 310 0015

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : JAHRO SIREGAR**  
**NIM : 10 310 0015**  
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG KECAMATAN SEI KANAN**

Ketua



Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 196402031994031001

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 197707262003122001

Anggota



Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 196402031994031001



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 196512231991032001



Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 197707262003122001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 06 Oktober 2015/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 70,12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,41
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG KECAMATAN SEI KANAN**

**Ditulis Oleh** : **JAHRO SIREGAR**

**NIM** : **10 310 0015**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, **21** Oktober 2015

f Dekan,  
  


**Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**



## ABSTRAKSI

**NAMA : JAHRO SIREGAR**  
**NIM : 10 310 0015**  
**JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG KECAMATAN SEI KANAN.**

Pembelajaran *discovery learning*, mulai dari bahan pelajaran di cari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Dan siswa sendiri pula yang menyimpulkan materi yang telah diberikan guru. Dengan pembelajaran *discovery learning* dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, makahasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan pembelajaran *discovery learning* diharapkan siswa mampu lebih aktif dan kreatif dalam pelajaran.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada Allah kelas VII SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan. Apakah kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada Allah kelas VII SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada Allah kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan, dengan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan bentuk siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian selama proses pembelajaran mencakup penilaian aktivitas siswa, nilai tugas dan ulangan. Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut. Pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 5,32% yaitu dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 65 menjadi 68,46, dengan jumlah kenaikan siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 32,25% menjadi 77,41% siswa pada siklus I. Pada siklus II, peningkatan prestasi belajar ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I sebesar 68,46 menjadi 73,38 atau sekitar 96,77%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan bagi kita semua, mudah-mudahan kita mendapat syafaat dari beliau di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini berjudul: Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada Allah. Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penyusunan skripsi ini tentunya bukanlah hal yang mudah bagi penulis, banyak hambatan dan kendala yang penulis hadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan dan referensi yang penulis miliki. Semangat dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh stafnya yang ada di lingkungan IAIN Padangsidempuan.

2. Drs. Samsuddin, M.Ag dan ibu Hj. Asfiati, Sag., M.Pd, sebagai pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Seluruh dosen IAIN Padangsidempuan, khususnya dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan ilmu Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah dan Guru-guru di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data dan informasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa Ayahanda Sofyan Siregar dan Ibunda Masdinar Harahap yang selalu memberikan do'a dukungan moril dan material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Adek- adek saya Rijal Khoirot, Raja Timbul, Wulandasari, Lenni Dayanti, Rafika Liana, Totop Parlindungan yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan kepada nenek saya Hj. Norma Daulay dan segenap keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi kepada hamba dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman Mahasiswa sejawat seperjuangan di IAIN Padangsidimpuan khususya PAI-1.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2015



JAHRO SIREGAR  
NIM. 10 310 0015

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Indikator Tindakan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTKA</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1.. Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	14
a.. Pengertian <i>Discovery Learning</i> .....	14
b.. Penerapan pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	18
c.. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	24
d.. Teknik Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ).....	25
e.. Pendekatan <i>Discovery Learning</i> .....	27
f.. Kelebihan <i>Discovery Learning</i> .....	28
2.. Prestasi belajar.....	29
a.. Pengertian Prestasi Belajar.....	29
b.. Upaya-Upaya Peningkatan Prestasi Belajar.....	40
3.. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45
a.. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45

b.. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	47
c.. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..	49
d.. Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Langga Payung.....	52
4.. Iman Kepada Allah.....	60
a.. Standar Kompetensi.....	60
b.. Kompetensi Dasar.....	60
c.. Pokok Bahasan Iman Kepada Allah.....	60
5.. Kendala-Kendala Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran P endidikan Agama Islam.....	75
B..Kerangka Berfikir.....	76
C..Kajian Terdahulu.....	79
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	81
B. Jenis Penelitian.....	81
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	82
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	82
E.. Prosedur Penelitian.....	83
F. Analisis Data.....	89
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	91
1.. Kondisi awal.....	91
2.. Siklus I.....	92
3.. Siklus II.....	101
B..Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Iman Kepada Allah Kelas VII Di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan.....	110
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Discovery Learning* adalah salah satu model dalam pengajaran teori *kognitif* dengan mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa belajar secara aktif dan mandiri. Model pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery learning*, mulai dari bahan pelajaran di cari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* baik dari strategi dan hasilnya di tentukan oleh siswa itu sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 128.

Oleh sebab itu, pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu memberikan peluang bagi siswa untuk mencari dan menelaah dan menemukan sendiri materi yang telah disajikan guru. Dengan pembelajaran *discovery learning* dapat mengembangkan cara belajar siswa agar lebih aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwa kenyataan yang terjadi dilapangan masih kurang dari harapan yang ada. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan ada pula yang tidak mendengarkan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas menemukan materi sendiri. Dengan metode ceramah, siswa yang kurang antusias dalam pelajaran. Serta sulitnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan keterbatasan alat peraga dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut tentunya berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Inilah hasil perbincangan peneliti dengan siswa yang bernama Khoiriyah Rahmadni, Sofiah Andini, Ela Damayanti kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* siswa diharapkan mampu lebih aktif dan kreatif dalam pelajaran. Dimana model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan



dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

Penerapan model *discovery learning* ini merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mencoba menemukan sendiri agar siswa dapat belajar sendiri dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri jawaban dari materi pelajaran itu sendiri. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk menumbuhkan pribadi siswa agar memiliki pengalaman keilmuan, ide, gerak dan sikap dan pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan. Oleh sebab itu dengan adanya model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan pada setiap individu dengan penambahan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pencapaian prestasi belajar dalam bidang atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi peneliti lebih menekankan kepada prestasi belajar bidang psikomotorik. Prestasi Belajar Bidang *Psikomotorik* bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi : gerakan

*refleks* (keterampilan pada gerakan yang sering tidak di sadari karena sudah merupakan kebiasaan), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, dan gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

Dari uraian di atas bahwa prestasi belajar tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup hasil langsung (*instructional effect*) dan hasil pengiringan (*nurturant effect*). Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan tersebut diperoleh karena pada mulanya itu belum ada sehingga terjadi proses perubahan dari belum bisa menguasai ilmu menjadi menguasai. Adanya perubahan yang tercermin melalui sikap dan perasaan ini menandakan bagi kita adanya prestasi

---

<sup>2</sup>Muhaimin, dkk. *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

belajar sehingga nantinya dapat dilakukan. Semakin tinggi kemampuan yang diperoleh maka semakin banyak pula perubahan yang terjadi.

Oleh sebab itu, pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu memberikan peluang bagi siswa untuk mencari dan menelaah dan menemukan sendiri materi yang telah disajikan oleh pendidik atau guru. Dan bagaimana usaha yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *discovery* tersebut.

Sebagai penulis saya sangat tertarik untuk mengangkat judul :  
**“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Iman Kepada Allah Kelas VII Di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti yang dipaparkan dalam latar belakang masalah jelas bahwasanya model pembelajaran *discovery learning* (Penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan *konstruktivisme*. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran penemuan (*discovery*), siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan. Pembelajaran dengan

penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dimana dalam Pendidikan Agama Islam pembelajaran penemuan sangat penting dalam pembelajaran agar tercapainya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang berasal dari dalam diri (*instrinsik*) dan yang berasal dari luar orang yang belajar (*ekstrinsik*). Dengan demikian, untuk mengarahkan penelitian ini agar sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Menambah pengetahuan guru Agama Islam dalam bidang belajar mengajar dalam kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan. Dalam penerapan *discovery learning* ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Model *discovery learning* ini akan dilaksanakan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pokok bahasan iman kepada Allah yang merupakan pokok bahasan dalam penelitian ini.

#### D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul, yaitu :

##### 1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan, menerapkan, perihal, mempraktekkan.<sup>3</sup> Penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diharapkan guru, siswa dan sebagainya.

##### 2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Ditinjau dari arti katanya “*discover*” berarti menemukan dan “*discovery*” adalah proses mental dimana anak/individu mengasimilasikan konsep dan prinsip. Jadi, seorang siswa melakukan “*discovery*” bila anak terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip. Proses-proses mental yang dilakukan misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga, dan mengambil keputusan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 180.

<sup>4</sup> Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* ( Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm.76.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran *discovery learning* mampu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan mertabat bangsa dan negara agar terjadinya peningkatan dalam prestasi belajar siswa.

Bahwa pengajaran *discovery* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin siswa dapat mengembangkan proses-proses *discovery*. Dengan demikian, pada pengajaran *discovery* ini, kegiatan belajar mengajarnya harus direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip melalui mentalnya dengan mengamati, mengukur, menduga, menggolongkan, mengambil kesimpulan dan sebagainya.

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan yang meningkat atau usaha kegiatan yang dilakukan.<sup>6</sup> Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan peneliti yaitu meningkatkan sikap terhadap peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran penemuan (*discovery*) yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 4. Prestasi Belajar Siswa

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 1198.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Pusat dan Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

Pengertian prestasi adalah keberhasilan belajar baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun ranah karsa.<sup>8</sup> Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar-mengajar, siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap pada pendidikan, kita harus memperhatikannya dari segi murid itu merupakan objek yang akan diarahkan.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan prestasi belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan pada setiap individu dengan penambahan ilmu pengetahuan.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Hasan Langgulung bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>10</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah substansi yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 154.

<sup>9</sup> Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 23.

<sup>10</sup> Ramaluyis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 36.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 23.

Berdasarkan uraian di atas maka Pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan kata lain bahwa tanggung jawab pendidikan akhlak sesungguhnya bukan hanya dipundak guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi semua guru. Jika selama ini terjadi kenakalan siswa misalnya yang dipersalahkan hanyalah guru Pendidikan Agama Islam. Demikian pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek kognitif semata. Pendidikan Agama Islam yang dibahas dalam penelitian ini adalah buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

#### 6. Iman Kepada Allah

Iman menurut bahasa arab yang artinya percaya atau yakin, sedangkan iman menurut istilah adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang yang ditetapkan dalam hati dan diucapkan melalui lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Lafal Allah berasal dari bahasa arab "ALLAH" yang berarti pencipta alam semesta yang berhak disembah dan tempat berlindung serta bergantung.



Allah subhanahu wa ta'ala adalah rabb yang maha esa, tidak punya sekutu dan tidak punya tandingan dalam dzat, sifat atau perbuatannya.<sup>12</sup>

Firman Allah swt:

اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ  
 لَمْ يَلِدْ ۙ لَمْ يُولَدْ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ  
 اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ اَللّٰهُ اَحَدٌ ۙ

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada Allah kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan?
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada Allah kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan?

<sup>12</sup> Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 61.

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bahan masukan bagi guru tentang pentingnya memberikan dorongan dalam mengajarkan pembelajaran bagi peserta didik.
2. Untuk menambah kesadaran, menumbuhkan semangat dan motivasi serta ketulusan untuk menjalankan proses pembelajaran bagi siswa.
3. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi yang membaca pada umumnya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kota Padangsidempuan.

## **H. Indikator Tindakan**

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum, oleh karena itu

indikator tindakan sangat penting untuk dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam suatu penelitian tindakan kelas tersebut. Sesuai dengan apa yang diteliti yaitu sikap siswa terhadap pembelajaran *discovery learning* dalam Pendidikan Agama Islam, maka indikator penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Table I**  
**Indikator Tindakan**

<b>Tindakan</b>	<b>Indikator</b>
Merespon	Aktivitas siswa untuk memberikan tanggapan, mengenali masalah yang muncul
Gerakan	Aktivitas pengalaman siswa akan meningkat melalui penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i>
Kemahiran	Berkeanaan dengan penampilan motorik dengan keterampilan penuh dalam menguasai materi. <sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 39.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran *Discovery Learning*

###### a. Pengertian Pembelajaran *Discovery Learning*

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan *konstruktivisme*. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas maka pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Jika siswa belajar menemukan sesuatu dikatakan ia belajar melalui penemuan. Bila guru mengajar siswa tidak dengan memberitahu tetapi memberikan kesempatan atau berdialog dengan siswa agar ia menemukan sendiri, cara guru mengajar demikian disebut metode penemuan atau *Discovery learning*.

---

<sup>1</sup>[Http://Sainsmatika.Blogspot.Com/2012/04/Model-Pembelajaran-Berbasis\\_Html](http://Sainsmatika.Blogspot.Com/2012/04/Model-Pembelajaran-Berbasis_Html), Selasa/ 25-11-2014

Secara sederhana, model *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan penganut psikologi *kognitif* dan *humanistik*.<sup>3</sup> Belajar penemuan dapat juga disebut ‘proses pengalaman’ langkah-langkah belajar proses pengalaman adalah:

1. Tindakan dalam instansi tertentu. Siswa melakukan tindakan dan mengamati pengaruh-pengaruhnya. Pengaruh-pengaruh tersebut mungkin sebagai ganjaran atau hukuman (*operant conditioning*), atau mungkin memberikan ketengaran mengenai hubungan sebab akibat.
2. Pemahaman kasus tertentu. Apabila keadaan yang sama muncul kembali, maka dia dapat mengantisipasi pengaruh yang bakal terjadi.
3. Genelalisasi. Siswa membuat kesimpulan atas prinsip-prinsip umum berdasarkan pemahaman terhadap instansi tersebut.

---

<sup>2</sup>Wahyana, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992), hlm.25

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2010), hlm. 132.

4. Tindakan dalam suasana baru. Siswa menerapkan prinsip dan mengantisifasi pengaruhnya.<sup>4</sup>
5. Pendekatan pembelajaran penemuan dikembangkan menjadi strategi *discovery* Langkah-langkah pokok strategi ini ialah :
  - 1) Menyajikan kesempatan-kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan/perbuatan dan mengamati konsekuensi dan tindakan tersebut.
  - 2) Menguji pemahaman siswa mengenai hubungan sebab-akibat dengan cara mempertanyakan atau mengamati reaksi-reaksi siswa, selanjutnya, menyajikan kesempatan-kesempatan lainnya.
  - 3) Mempertanyakan atau mengamati kegiatan selanjutnya, serta menguji susunan prinsip umum yang mendasari masalah yang disajikan itu.
  - 4) Penyajian berbagai kesempatan baru guna menerapkan hal yang baru saja dipelajari kedalam situasi atau masalah-masalah yang dihadapi.

Dalam strategi *discovery learning* ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery* adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 128.

umum praktis contoh pengalaman. Siswa harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu murid harus mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan *konstruktivis modern*. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan *eksperimen* dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

Dalam pembelajaran *discovery learning*, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Maier Winddiharto yang menyatakan bahwa, apa yang ditemukan, jalan, atau proses semata-mata ditemukan oleh siswa sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba

memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di *transfer* dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian seorang guru dalam aplikasi metode *discovery learning* harus dapat menempatkan siswa pada kesempatan-kesempatan dalam belajar lebih mandiri. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

#### **b. Penerapan Pembelajaran Penemuan ( *Discovery Learning* )**

Penerapan pembelajaran *discovery* pada dasarnya pembelajaran penemuan. Dengan melalui penyelidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan. Metode pembelajaran ini berkembang dari ide John Dewey yang terkenal dengan *problem solving method* atau metode pemecahan masalah. Langkah-langkah pemecahan masalah sebagaimana dikemukakan di muka merupakan suatu pendekatan yang dipandang cukup ilmiah dalam melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh suatu penemuan.<sup>6</sup>

Semua langkah yang ditempuh dari mulai merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dengan data dan menarik

---

<sup>6</sup>Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2013), hlm. 103.



kesimpulan jelas membimbing siswa untuk selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berpikir secara obyektif dalam memecahkan masalah. Jadi, dengan metode *discovery* siswa melakukan suatu proses mental yang bernilai tinggi, disamping proses kegiatan fisik lainnya.

a) Cara Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran *Discovery learning*

1. *Discovery* Terpimpin

Pada *discovery* terpimpin pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan-pertanyaan membimbing. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari suatu pertanyaan inti, misalnya bagaimana cara mengetahui tentang adanya Allah, keberadaan Allah, sifat-sifat Allah?. Dari jawaban yang dikemukakan siswa, guru mengajukan berbagai pertanyaan melacak, dengan tujuan mengarahkan siswa ke suatu titik kesimpulan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Selanjutnya siswa melakukan percobaan-percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan proses *discovery learning*.

2. *Discovery* Bebas

Dalam hal ini siswa melakukan penelitian bebas sebagaimana seorang peneliti. Masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan-konsep diperoleh sendiri.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

Sehingga peserta didik mampu mengasah kemampuan lebih banyak dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

### 3. *Discovery* Bebas Yang Dimodifikasi.

Berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenaran. Metode penemuan merupakan proses mental untuk mendorong siswa mampu mengasimilasi suatu proses atau prinsip-prinsip. Dengan demikian, penemuan diartikan sebagai prosedur pembelajaran yang mementingkan pembelajaran perseorangan, memanipulasi obyek, melakukan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi, berorientasi pada proses mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan *reflektif*.

#### b) Tahapan-Tahapan Dalam Melaksanakan Metode *Discovery Learning*

Pembelajaran *discovery learning* pada dasarnya dapat diterapkan didalam ruangan kelas ataupun diluar ruangan kelas dengan kegiatan :

##### 1) Perencanaan

Perencanaan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan tersebut adalah merumuskan tujuan, materi dan alat evaluasi yang dicapai.

- a) Tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran.
- b) Materi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan. Materi pelajaran merupakan pengalaman yang diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- c) Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- d) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat evaluasi untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

## 2) Proses

Pada tahap ini siswa mengadakan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam lembar kerja siswa guna membuktikan sekaligus menemukan konsep yang sesuai dengan konsep yang benar yaitu:

### a) Pemberian Rangsangan

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.<sup>8</sup> Disamping itu guru dapat memulai kegiatan

PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membuka buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

#### b) Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

#### 3) Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

#### 4) Pembuktian

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing bertujuan agar proses belajar akan berjalan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

#### 5) Penilaian

Dalam model pembelajaran *discovery learning*, penilaian dapat dengan menggunakan test maupun non test. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap dan penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam pembelajaran *discovery learning* dapat menggunakan test tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan. Dan tahapan pembelajaran menggunakan metode *discovery* menurut Ridwan Abdullah Sani secara umum sebagai berikut:

1. Guru memamparkan topik yang akan di kaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas.<sup>9</sup>
2. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang di kaji.
3. Kelompok merumuskan hipotesis dan merangsang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku. Guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan.
4. Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan/investigasi.
5. Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
6. Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan.
7. Kelompok memaparkan hasil investigasi (percobaan atau pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengontruksi konsep berdasarkan hasil investigasi.

Pembelajaran *discovery learning* dapat dipadukan dengan inkuiri dengan mengajukan hipotesis tentang sebuah percobaan. Metode penemuan (*discovery*) tingkat lanjut ini membutuhkan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan percobaan dan melakukan penyelidikan.

### c. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Tujuan pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.

---

<sup>9</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 222.

2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah *di transfer* untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

**d. Teknik Penemuan (*discovery learning*)**

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain sebagainya.

Penggunaan teknik *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitassiswa dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Teknik ini mampu membuat siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses *kognitif*/pengenalan siswa.<sup>10</sup>
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa.
4. Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk lebih belajar lebih giat.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
7. Strategi ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2008), hlm. 20.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm 21.



### e. Pendekatan *Discovery Learning*

Pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>12</sup>Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Pendekatan *discovery* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan *discovery* yakni :

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa.
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
3. Siswa mencari informasi, data, fakta yang lebih diperlukan untuk menjawab permasalahan.
4. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
5. Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *discovery* mampu menumbuhkan minat serta keinginan mereka dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran *discovery learning*.

---

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 197-198.

Pendekatan *discovery* dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak *untuk* membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Dengan menggunakan pendekatan *discovery* ini mengembangkan kognitif siswa lebih terarah dan dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan secara motorik.

Dalam pendekatan *discovery* siswa mampu mengembangkan inteligensi, dan kemampuan yang ada dalam diri siswa, sehingga mereka mampu menemukan dan mencari mata pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Pembelajaran *discovery* mampu membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

**f. Kelebihan *Discovery Learning***

Sesuatu yang dilakukan seseorang tidak akan lepas dari kekeliruan dan kekurangannya karena masalahnya merupakan kodrat manusia dari Tuhan yang tidak selalu sempurna. Maka begitu pula dengan pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka kelebihan dan kekurangan *discovery learning* adalah:

a. Kelebihan *Discovery Learning*

1. Membangkitkan kegairahan belajar pada diri siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembangan dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.

3. Membantu siswa mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengarahan siswa.<sup>14</sup>
4. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individu sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
5. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
6. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
7. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
8. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

## **2. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan.<sup>15</sup> Kemudian prestasi adalah penilaian dari hasil kegiatan atau usaha yang telah dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Masitoh dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 190.

<sup>15</sup>WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 112.

1. Cronbach memberikan defenisi: *learning is show by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold spears memberikan batasan: *learning is to observe, to read, to imitate, to try someting themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch mengatakan: *learning is a change in performance as a result of practice.*<sup>16</sup>

Dari ketiga defenisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa meruapakan perubahan tingkah laku atau penampilan. Dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup hasil langsung dan hasil pengiringan. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik diperlukan pemilihan hasil pembelajaran yang segera dapat diukur pencapaiannya.

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pemebalaran *discovery learning*. Penggunaan *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam ulangan. Prestasi adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan di mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test.

---

<sup>16</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010), hlm. 20.

Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar, dalam perubahan tingkah laku. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian test hasil belajar. Dimana hasil belajar yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu:

a) Ranah Kognitif

Dimana ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah termasuk. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Jenjang itu adalah:

- 1) Pengetahuan: mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah di pelajari dan tersimpan dalam ingatan tentang hal yang telah di pelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman: mencakup kemampuan mengkap arti dan makna tentang hal yang di pelajari.
- 3) Penerapan: mencakup kemampuan menerapkan materi pembelajaran
- 4) Penilaian: mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal yang berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam penilaian ranah kognitif inilah menunjukkan aktivitas guru yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa antara lain:

- a) Mendengarkan dan melihat dengan penuh perhatian ide-ide siswa
- b) Menyelidiki pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan, menarik hati, dan menantang siswa untuk berpikir
- c) Meminta siswa untuk merespon dan menilai ide mereka secara lisan dan tertulis
- d) Menilai kedalaman pemahaman atau ide yang dikemukakan siswa dalam diskusi
- e) Memutuskan kapan dan bagaimana untuk menyajikan notasi matematika dalam bahasa matematika pada siswa
- f) Memonitor partisipasi siswa dalam diskusi, memutuskan kapan dan bagaimana untuk memotivasi masing-masing siswa untuk berpartisipasi (lihat pada langkah ke tiga dan empat: bina ingatan dan beri bintang).<sup>17</sup>

#### b) Aspek Afektif

Aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa.

Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pelajaran matematika dan kemudian menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari:

---

<sup>17</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 197.

### 1) Penerimaan

Penerimaan adalah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penulian, berperasangka menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu. Penerimaan tersebut mencakup penyadaran, kemauan untuk menerima serta perhatian yang terarah.

### 2) Memberikan respon dan jawaban

Berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa di beri motivasi agar menerims secara aktif. Adapun respon atau jawaban tercakup persetujuan untuk menjawab, keikutsertaan dalam menjawab keputusan.

### 3) Penilaian

Penilaian disini menunjuk pada artinya yaitu bahwa memiliki nilai harga. Dalam hal ini tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten. Penilaian mencakup penerimaan suatu nilai. Pemilihan suatu nilai dan bertanggung jawab untuk meningkatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.

c) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik bersangkutan dengan keterampilan yang telah bersifat faaliyah dan konkrit. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi dua yaitu: pertama, hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan kedua, hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.

Tingkatan-tingkatan hasil belajar aspek psikomotorik: a. Persepsi b. Kesiapan atau set c. Respon terpimpin d. Mekanisme e. Respon yang kompleks.<sup>18</sup>

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor *intern* dan *ekstren* yaitu :

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 205-206.



### 1) Faktor *Intern*

Faktor *intern* yang bersumber dari dalam diri siswa ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, seperti faktor *jasmani* dan *psikologis*, faktor *jasmani* meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit, begitu juga sangat berpengaruh kesempurnaan dan kelengkapan indra( penglihatan, pendengaran serta kelengkapan anggota fisik lainnya). Sedangkan faktor *psikologis* meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *belajar* adalah faktor jasmani dan rohani. Jika faktor tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik maka akan adanya peningkatan yang baik dalam belajar mengajar antara guru dan siswa.

#### a) Inteligensi

Intelijensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.<sup>20</sup> Wiliam Stern mengemukakan batasan sebagai berikut : *intelijensi* ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir

---

<sup>19</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 145-147.

<sup>20</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

yang sesuai dengan tujuannya. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) *Intelijensi* itu ialah faktor total. Berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan di dalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat, dan sebagainya turut mempengaruhi *intelijensi* seseorang).
- 2) Kita hanya dapat mengetahui *intelijensi* dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. *Intelijensi* hanya dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung melalui kelakuan *intelijensinya*.
- 3) Bagi suatu perbuatan *intelijensi* bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang penting, faktor-faktor lingkungan dan pendidikan pun memegang peranan.
- 4) Bahwa manusia itu dalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.<sup>21</sup>

#### b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Jadi terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakannya agar ia mempunyai minat yang lebih

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 53.

besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna.

c) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*The Capacity To Learn*”. Dengan perkataan ini bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

d) Motivasi

Menurut Wina Sanjaya motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai kerajinan, dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat anak dalam melakukan kegiatan terutama dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 250.

<sup>23</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 73.

Bila siswa memiliki motivasi yang kuat maka siswa tersebut akan berpengaruh dan bersemangat dalam mempelajari suatu pembelajaran. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal

## 2) Faktor Ekstren

Faktor ekstren yang bersumber dari luar diri siswa yaitu :

### a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dimana peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

#### b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### c) Faktor Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah orang tua, sekolah dan masyarakat. Karena ketiga faktor ini mampu menunjang dan meningkatkan pendidikan bagi mereka.

Masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya.

Dengan demikian, dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut

---

<sup>24</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 44.

bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial.

## 2. Upaya-Upaya Peningkatan Prestasi Belajar

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari guru, guru yang berkopetensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam, rencana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>25</sup>

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam adalah memungkinkan adanya peningkatan dan perubahan tingkah laku dalam diri si pelajar atau siswa baik aspek intelektual, sikap atau keterampilan yang menyangkut dengan Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penguasaan guru akan materi dan pemahaman dalam memilih metode yang tepat untuk materi tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang saat ini dianggap tepat dalam

---

<sup>25</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212

pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melalui model pembelajaran *discovery learning*.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat dan anggota bangsa.

Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam dan penyedia sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu:

1) Bimbingan belajar secara intensif

Ada berbagai macam model bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai alternatif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Ada dua macam model bimbingan belajar, yaitu: pertama: bimbingan siswa berprestasi, dan kedua: bimbingan bagi anak dengan kemampuan dibawah rata-rata. Bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

mereka hanya dapat diberikan program pengayaan, sedangkan bagi mereka yang hanya memiliki kemampuan dibawah rata-rata diberi program remedial, adapun teknik pemberian bantuan atau bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan *face to face relationship*.<sup>26</sup>

## 2) Pembelajaran siswa secara individu

Bimbingan belajar secara individu bisa diperluas kepada kelompok walaupun metode ini juga digunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah gangguan emosional yang serius. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan pada pembelajaran kelompok, guru memberikan bantuan secara umum

## 3) Penggunaan metode pembelajaran bervariasi

Upaya selanjutnya yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Akan tetapi dalam hal ini saya menganjurkan untuk menggunakan metode *problem solving* yang mana bertujuan untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah dan memecahkannya, disamping itu metode *problem solving* juga merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu

---

<sup>26</sup>[Http//Education.Blogspot.Com/2012/Cara-Cara MeningkatkanPrestasiBelajar](http://Education.Blogspot.Com/2012/Cara-Cara%20MeningkatkanPrestasiBelajar), Senin, 10-2015.



masalah untuk selanjutnya menganalisis masalahnya tersebut sebagai upaya memecahkan masalah.

#### 4) Program *home visit*

Penggunaan *home visit* sebagai salah satu bentuk peningkatan prestasi belajar siswa merupakan suatu cara yang ditunjukkan untuk lebih mengakrabkan antar guru dengan siswa dan orang tua. Teknik *home visit* dapat dilakukan melalui kunjungan rumah agar guru dapat mengetahui masalah anak dirumahnya. Disamping itu, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih terhadap belajar anak. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan dan mencari jalan keluar atas persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar memperlancar mencapai tujuan program pendidikan di sekolah tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diupayakan oleh siswa sendiri, siswa harus mengikuti semua materi Pendidikan Agama Islam mulai dari al-qur'an hadis, fiqih, dan akhlak. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa dianjurkan mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian pendidikan sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa, kebutuhan siswa tersebut

antara lain kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya upaya peningkatan prestasi belajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran akan menambah kepercayaan yang ada dalam diri siswa.

Dalam hal ini memenuhi kebutuhan siswa maka guru sebaiknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan materi pendidikan agama sesuai dengan bahan dan kemampuan anak didik
- b. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan agama harus di korelasikan dengan bidang studi lain.
- c. Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak mamfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan murid-murid harus pula diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengeluarkan pengalamannya sendiri, guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam harusmengetahuiapa yang mereka suka dan apa yang tidak mereka sukai agar memudahkan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>27</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 21.

<sup>28</sup>Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 87.

### 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada pelajar pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Melalui bahan pelajaran itu pelajar diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai oleh pelajar dibentuk oleh bahan pelajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.<sup>29</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta keterampilan. Dalam proses transfer tersebut guru menyampaikan mata pelajaran kepada siswa. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.<sup>30</sup>

Guru dituntut agar memiliki kemampuan memilih dan menetapkan bahan pelajaran agar menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Sehubungan dengan hal itu, maka hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menetapkan bahan atau mata pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

---

<sup>29</sup>Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Amisco, 2002), hlm. 97.

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1997), hlm. 50.

- 1) Mata pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional.
- 2) Mata pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/ perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Mata pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Mata pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.<sup>31</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya mata pelajaran Agama Islam merupakan: usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latih

Mata pelajaran Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun diperguruan tinggi. Mata pelajaran Agama Islam juga merupakan sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam maupun sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat di artikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

lebih baik, kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.<sup>32</sup>

Bahan atau mata pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam al-qur'an dan hadis. Dimana Pendidikan Agama Islam

---

<sup>32</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 10.

<sup>33</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 43.

bertujuan: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam di ajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal shaleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan tujuan Pendidikan Agama Islam diorientasikan pada upaya:

- a) Membantu peserta didik dalam menguak, menemukan, dan menginternalisasikan kebenaran-kebenaran masa lalu pada masa salaf al-shalih.
- b) Menjelaskan dan menyebarkan warisan sejarah dan budaya salaf melalui sejumlah inti pengetahuan yang terkumulasi yang telah berlaku sepanjang masa dan karena itu penting diketahui oleh semua orang.<sup>34</sup>

Dengan tujuan-tujuan semacam itu, maka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ditekankan pada doktrin-doktrin agama, kitab-kitab besar, kembali pada hal-hal yang utama (dasar) dan esensial, serta mata pelajaran kognitif sebagaimana yang ada pada masa salaf. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam misalnya peserta didik diajak untuk menggali, menemukan dan mengidentifikasi masalah-masalah kerusakan

---

<sup>34</sup>Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 126.

lingkungan, dekadensi moral, kenakalan remaja, narkoba, dan lain-lain. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi oleh peserta didik tersebut akan menjadi tema-tema pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tema-tema tersebut bersifat tentatif, sehingga bagi peserta didik di kelas atau sekolah lainnya bisa jadi berbeda sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman mereka masing-masing.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang maha esa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu harta ilmuwan diberikan kepada peserta didik yang menumbuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik (*course of studies*) sebagai pengalaman belajar (*learning experiences*) dan sebagai rencana program belajar (*learning plan*).<sup>35</sup> Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak

---

<sup>35</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab dan monitoring guru (sekolah). Dalam pemahaman kedua ini tidak dibedakan apakah kegiatan anak didik itu intra kurikuler atau ekstra kurikuler asal aktivitas anak didik tersebut di bawah kontrol, bimbingan dan tanggung jawab guru (sekolah) maka ia adalah bagian dari kurikulum sekolah. Misalnya mengikuti shalat jamaah, shalat jumat di masjid di dekat rumah siswa, mengikuti taman pendidikan al-qur'an (TPQ), olah raga, dan sebagainya. Karena semua itu di bawah kontrol sekolah maka itu adalah bagian dari kurikulum.<sup>36</sup>

Kurikulum sebagai sebuah program/pencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus di tempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan. Di samping itu, juga berisi tentang alat dan media yang diharapkan mapu menunjang pencapaian tujuan tersebut.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*



Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Maka ada kriteria yang bisa digunakan dalam merancang isi kurikulum yaitu:

1. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa, artinya sejalan dengan tahap perkembangan anak.
2. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
3. Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial, dan skills secara intergral.
4. Isi kurikulum harus berisikan bahan pelajaran yang jelas, teoritis, prinsip, bukan hanya sekedar informasi yang teorinya masih samar-samar.
5. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Ini dikarenakan isi kurikulum berupa program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menghantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan.<sup>37</sup>

Mata pelajaran merupakan bendel-bendel atau akumulasi jenis pengetahuan, pengalaman dan skills yang akan dikembangkan pada anak didik, oleh karena itu setiap mata pelajaran harus menggambarkan kerangka keilmuan yang baik mengenai apa yang harus dipelajari

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

(*ontologi*), bagaimana mempelajarinya (*epistemologi*), dan apa manfaatnya bagi anak didik dan bagi umat manusia secara umum (*axiologi*).

d. Struktur kurikulum SMP Negeri 1 Langga Payung

Struktur Kurikulum Pendidikan di SMP Negeri 1 Langga Payung Memuat 10 Mata Pelajaran Wajib, Muatan Lokal dan Kegiatan Pengembangan Diri dengan jumlah beban belajar siswa per minggu = 34 jam dengan rincian program kurikulum sebagai berikut:

**Table II**  
**Komponen Pembelajaran**

<b>KOMPONEN</b>	<b>Jml Jam/minggu</b>
<b>A. MATA PELAJARAN :</b>	
1. Pendidikan Agama	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2
3. Bahasa Indonesia	4
4. Bahasa Inggris	4
5. Matematika	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4
8. Seni Budaya	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
<b>B. MUATAN LOKAL :</b>	
1. Wajib : BTQ	2
<b>C. PENGEMBANGAN DIRI</b>	2
<b>Jumlah Jam Per Minggu</b>	<b>34</b>

## 1. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum Pendidikan di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan memuat 10 mata pelajaran wajib, 1 jenis muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri :

- 1) Mata Pelajaran Wajib meliputi 10 mata pelajaran sebagaimana tertera dalam Struktur Kurikulum.
- 2) Muatan Lokal terdiri dari BTQ ( baca tulis qur'an)
- 3) Kegiatan Pengembangan diri meliputi :Pengembangan Diri untuk Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan yang terdiri dari :
  - 1) Pembiasaan Rutin :
    - a. Pembiasaan Disiplin Upacara Bendera/ Apel Senin Pagi.
    - b. Pembiasaan Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.
    - c. Pembiasaan Budaya Bersih, sehat dan lingkungan nyaman.
    - d. Pembiasaan budaya dan minat baca di perpustakaan.
  - 2) Pembiasaan Terprogram :
    - a. Kegiatan Pesantren kilat.
    - b. Pekan kreatifitas, seni dan olahraga antar kelas.
    - c. Pemahaman dan hafalan Surat-surat pendek dalam Al Qur'an.
    - d. Pembentukan cara berfikir dan sikap ilmiah.

3) Pembiasaan Spontan :

- a. Pembiasaan mengucapkan/ memberi salam.
- b. Pembiasaan berdo'a / menjawab do'a ketika terbangkit.
- c. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.
- d. Pembiasaan sikap ramah.

4) Pembiasaan Keteladanan :

- a. Pembiasaan berpakaian rapi dan berseih serta menarik.
- b. Pembiasaan "*On Time*" dalam segala kegiatan.
- c. Pembiasaan berkata dan bertutur kata yang baik dan sopan.
- d. Pembiasaan penampilan hidup sederhana.

5) Pengembangan Diri

- a. Pengembangan diri untuk pengembangan minat dan bakat siswa:
  - 1) Pengembangan Bakat Seni dan Olahraga bela diri.
  - 2) Pengembangan bakat olahraga pilihan dan olahraga prestasi.
- b. Pengembangan Diri melalui prestasi kegiatan ekstrakurikuler:
  - 1) Pramuka
  - 2) Paskibra
- c. Pengembangan Diri melalui layanan bimbingan:
  - 1) Layanan masalah pribadi.
  - 2) Layanan belajar.

### 3) Layanan khusus.

#### a) Pengaturan Beban Belajar

- 1) Jumlah jam pelajaran per minggu sebanyak = 34 jam pelajaran dengan pengaturan alokasi jam untuk setiap mata pelajaran sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 2) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah 35% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- 3) Alokasi waktu pembelajaran 45 menit setiap jam pelajaran.
- 4) Alokasi waktu praktek diatur dengan ketentuan bahwa 2 jam praktek di sekolah setara dengan satu jam tatap muka dan 4 jam praktek di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

#### b) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap mata pelajaran ditentukan dengan berdasarkan SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan ketentuan bahwa siswa dinyatakan lulus atau tuntas jika dalam setiap uji kompetensi memiliki nilai ujian pada setiap KD mata pelajaran sebagaimana table berikut ini :

**Table III**  
**Ketuntasan Belajar Mengajar**

KOMPONEN	SKBM/KKM		
	VII	VIII	IX
A. MATA PELAJARAN / TINGKAT KELAS			
1. Pendidikan Agama	70.0	70.0	70.0
2. Pendidikan Kewarganegaraan	68.0	70.0	70.0
3. Bahasa Indonesia	70.0	70.0	72.0
4. Bahasa Inggris	65.0	67.5	67.5
5. Matematika	60.0	65.0	67.5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	60.0	65.0	68.0
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	65.0	67.0	70.0
8. Seni Budaya	67.5	70.0	70.0
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70.0	70.0	70.0
10. Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK)	65.0	65.0	70.0
B. MUATAN LOKAL			
1. Wajib : BTQ	70.0	70.0	70.0

### 1. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

#### a) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakansetiap tahun dengan ketentuan siswa dinyatakan naik kelas jika memenuhi kriteria sbb:

- 1) Siswa telah menyelesaikan / menuntaskan seluruh program/aspek pada semua indicator, KD dan SK pada semua mata pelajaran sebagaimana ketentuan SKBM / KKM di atas.

- 2) Kehadiran siswa minimal 75%.
- 3) Perilaku / sikap dengan criteria baik sesuai standar sekolah.
- 4) Tidak tersangkut perkelahian, tindak kriminal dan penggunaan narkoba.

## 2. Kelulusan Siswa dari Satuan Pendidikan

Kelulusan siswa dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan/dinyatakan tuntas semua program pembelajaran dari kelas VII, VIII dan IX dengan ketentuan siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan.

- a. Siswa telah menyelesaikan/menuntaskan seluruh program/aspek pada semua indikator, KD dan SK pada semua mata pelajaran sebagaimana ketentuan SKBM/ KKM di atas.
- b. Kehadiran siswa minimal 75%.
- c. Perilaku/sikap dengan kriteria baik sesuai standar sekolah.
- d. Tidak tersangkut perkelahian, tindak kriminal dan penggunaan narkoba.
- e. Lulus Ujian Sekolah dengan standar nilai minimum = 5,00

f. Lulus Ujian Nasional dengan standar nilai minimum = sesuai ketentuan.

Menganalisis sebuah kurikulum berarti kita akan mengamati komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum tersebut yang mencakup: tujuan, isi, strategi dan evaluasi. Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan (KTSP), yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, dan silabus dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian standar isi yang ditetapkan dengan pemendiknas no 23 tahun 2006 maka dengan memperhatikan landasan UU sisdiknas 2003 pasal 20, dan kedudukan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya disekolah menengah pertama (SMP) akan menjadi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata



pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.

- 3) Diberikannya Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di SMP bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (barakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya. Sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kejadian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

#### **4. Iman Kepada Allah**

##### a. Standar Kompetensi

- 1) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya.

##### b. Kompetensi Dasar

- 1) Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT.
- 2) Menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah.
- 3) Menemukan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT.

##### c. Pokok Bahasan Iman Kepada Allah

###### 1. Pengertian Iman Kepada Allah

Iman merupakan suatu kepercayaan yang tertanam dalam hati tentang keberadaan Allah Swt. Sebagai pencipta seluruh makhluk. Iman diwujudkan dengan mengakui secara lisan, meyakini dalam hati, dan mengamalkan dengan anggota badan. Seseorang dikatakan beriman kepada Allah Swt. Apabila ia telah melalui tahapan-tahapan tersebut. Sebagai seorang muslim, kita wajib beriman kepada Allah Swt, para malaikat, kitab, rasulnya, dan hari kemudian.

<sup>38</sup>Firman Allah swt Q.S. An-Nisa ayat 136 :

بِإِلَّهِ سَأْمَنُوا بِمَنْزُورٍ أَلْزَمُوا مَا كُنْتُمْ إِتَّقُونَ  
 عَلَىٰ أَنْزَلْنَا إِلَيْنَا الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَرَسُولَهُ  
 مِنْ أَنْزَلْنَا إِلَيْنَا الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَرَسُولَهُ  
 وَمَلَائِكَتِهِ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ وَمَنْ قَبْلَهُ  
 وَالْيَوْمِ وَالْوَسْطِ وَالْأُولَىٰ وَالْآخِرِ  
 ﴿١٣٦﴾ بَعِيدًا ضَلَّالًا ضَلَّالًا ضَلَّالًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*<sup>39</sup>

Sebagaimana telah disebutkan bahwa beriman harus dibuktikan dengan perbuatan, maka sudah menjadi kewajiban kita untuk menyembah Allah Swt. Sebab dialah Tuhan kita, hanya kepadanya kita menyembah dan hanya kepadanya kita mohon pertolongan. Tauhid rububiyah adalah mengesakan Allah dalam penciptaan, kekuasaan, dan pengaturan. Dalam definisi lain dijelaskan lebih lanjut bahwa Tauhid rububiyah adalah penetapan bahwa Allah ta'ala adalah *Rabb*, Penguasa,

<sup>38</sup>Sofwan Isandar dan Muhammad Luthfi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VII* (Depok : CV. Arya Duta, 2011), hlm. 10.

<sup>39</sup>Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-qur'andanTerjemah* (Surabaya :KaryaAgung Surabaya, 2006), hlm. 131.

Pencipta serta Pemberi Rezeki dari segala sesuatu. Dan juga menetapkan bahwa Allah adalah Dzat Yang Menghidupkan dan Mematikan, Pemberi Kemanfaatan dan Kemudharatan, yang Maha Esa dalam mengabulkan doa bagi orang yang membutuhkan. BagiNya-lah segala urusan, dan di tanganNya-lah segala kebaikan. Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada bagi-Nya sekutu dalam hal tersebut.<sup>40</sup> Dan keimanan kepada takdir termasuk dalam tauhid ini. dalam firman Allah swt adalah :

﴿ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ﴾

Artinya : “Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam” (QS. Al Fatihah: 1)

Pengertian *Rabb* adalah yang menciptakan, menguasai, dan yang mengatur alam sebagaimana yang Allah kehendaki. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintahnya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Rabb semesta alam. Dan tauhid uluhiyah adalah tauhid ibadah. Karena *ilah* maknanya adalah *ma'bud bi haqqin* (yang diibadahi

---

<sup>40</sup> Http : // Café – Islamicultural. Blogspot.Com /2012/04 Tauhid Rububitah-Uluhiyah dan Asma Was sifat. Rabu 07/12/2015.

dengan benar). Maka tauhid uluhiyah ini dibangun di atas keikhlasan dalam beribadah kepada Allah ta'ala. Dalam kecintaan, *khauf* (takut), *raja'* (harapan), tawakkal, *raghbah* (permohonan dengan sungguh-sungguh), *rahbah* (perasaan cemas), dan doa hanya bagi Allah satu-satunya. Serta memurnikan ibadah-ibadah seluruhnya, baik ibadah yang lahir maupun yang batin hanya bagi Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Serta tidak menjadikan hal tersebut untuk selainNya. Tidak untuk malaikat yang dekat dengan Allah ta'ala, tidak pula bagi para nabi yang diutus. Terlebih lagi bagi selain keduanya.

مِنْ قَبْلِكَ مِمَّنْ أَرْسَلْنَا وَمَا  
 إِلَيْنَا نَزُّوحِي - إِلَّا رَسُولٍ  
 أَنَا ° إِلَّا لِي - لَا أَنزَاهُ  
 فَاعْبُدُونِ

Artinya : *Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, 'Bahwasanya tidak ada ilah melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku'.*" (QS. Al-Anbiya' : 25)

Tauhid asma' wa shifat adalah mengesakan Allah sesuai dengan Nama dan Sifat yang Dia sandangkan sendiri kepada diriNya dalam kitabNya atau melalui lisan RasulNya, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Yaitu dengan menetapkan apa yang ditetapkan Allah

dan menafikan apa yang dinafi'-kanNya. Tanpa *tahrif*, *ta'thil*, *takyif*, dan *tamtsil*. *Tahrif* maknanya ialah mengubah lafazh/makna dari Nama dan Sifat Allah. Seperti perkataan sebagian orang yang mengatakan bahwa sifat *istiwa'* (bersemayamnya) Allah menjadi *istawla* (menguasai), sifat marahnya Allah diganti dengan keinginan untuk menghukum atau membalas dendam, tangan Allah disimpangkan menjadi keadilan, kekuasaan, dan nikmat Allah.

*Ta'thil* adalah menghilangkan atau menolak sebagian atau seluruh sifat-sifat Allah. Misalnya orang-orang Jahmiyah meniadakan seluruh sifat Allah. Atau misal ketika ada yang berpikir bahwa sifat tangan bagi Allah adalah mustahil karena itu berarti menyamakan Allah dengan makhluk. Hal ini tentu saja sangat bertentangan dengan kebenaran karena sifat-sifat Allah ini telah disebutkan dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi yang shahih sesuai dengan keagungan dan kebesaran Allah. *Takyif* adalah menetapkan bentuk atau keadaan sifat itu. Maka sebagai seorang yang beriman kita tidak boleh mengatakan, "Bagaimana cara Allah beristiwa'? bagaimana wajah Allah?". Kita juga dilarang menggambarkan Tangan Allah yang misalnya digambarkan bentuknya bulat, panjangnya sekian, ada ruasnya, dan lain-lain. Kita hanya wajib mengimani, namun dilarang untuk menggambarkannya. *Tamtsil* atau sering juga disebut *Tasybih* adalah menyamakan nama dan sifat Allah dengan makhlukNya.

جَعَلَ وَالأَرَضِ اَلْسَمَاتِ فَاطِرٌ  
 وَمِنْ أَزْوَاجِ مَا أَنْفَسَ مِنْكُمْ مِنْ لَكُمْ  
 يَذُرُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِ مَا الْأَنْزَعِمِ  
 وَهُوَ مُشَىءٌ كَمَا شَاءَ لِيَسْفِيهِ  
 اَلْبَصِيرُ اَلْسَمِ رِيْعٌ

Artinya “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. Asy Syura: 11)

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan iman kepada Allah Swt adalah mempercayai atau membenarkan adanya Allah Swt. Sebagai Tuhan yang maha esa dengan segala sifat dan perbuatannya. Kepercayaan dan membenaran tersebut diyakini dalam hati, di ikrarkan secara lisan, dan akhirnya diwujudkan dalam perbuatan.

## 2. Tanda-Tanda Keberadaan Allah

Untuk membuktikan keberadaan Allah sebagai tuhan yang maha pencipta, ada dua cara yang dapat dilakukan. pertama, dengan melakukan pencarian berdasarkan akal pikiran. kedua, berdasarkan wahyu yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul.<sup>41</sup>

### a) Berdasarkan Akal Pikiran

Pencarian Tuhan yang maha wujud dapat dilakukan dengan memikirkan alam sekitar, tentang semua makhluk. Para filsuf yunani

<sup>41</sup>Sofwan Iskandar dan Muhammmad Lutfhi Ubaidillah, *Op.Cit.*, hlm. 19.

salah satu diantaranya adalah lucretius, pernah berpikir tentang adanya kekuatan yang mengatur alam semesta. Manusia sering merasa takut terhadap gejala alam, seperti gejala suara guruh yang menggetarkan. Luasnya lautan dan debur ombak yang menggulung.

Dalam hukum sebab akibat (kausalitas) dijelaskan bahwa sesuatu itu terjadi karena adanya sesuatu. Adapun jagat raya ini pasti karena ada mengadakan atau menciptakan. Adanya seseorang karena ada orang tuanya, karena ada kakek dan neneknya sampai seterusnya. Oleh karena itu, orang yang berpikir sehat tidak mungkin meyakini bahwa jagat raya ini ada dengan sendirinya, tetapi pasti ada yang menciptakannya. Firman Allah Swt. :

Artinya : demikianlah Allah, tuhanmu pencipta segala sesuatu, tidak ada tuhan selain dia, maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan.

b) Berdasarkan Wahyu

Islam mengajarkan bahwa para Rasul Allah, mulai dari Adam a.s. Sampai Nabi Muhammad saw. Semuanya membawa risalah ketauhidan, yaitu ajaran bahwa yang menciptakan, mengurus, melindungi, bahkan menghancurkan alam semesta ini hanyalah Allah swt. Dialah yang maha esa, tida beranak dan tidak pula diperanakan. Dialah Tuhan yang tidak butuh terhadap yang lainnya. keberadaan Allah adalah mutlak ada.



manusia sebagai makhluknya harus meyakini keberadaan dan menyembahnya.<sup>42</sup>Firman Allah swt. :

Artinya : Yang memiliki sifat-sifat yang demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

### 3. Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah

#### a. Wujud

Allah pasti bersifat *wujud* (ada), mustahil allah bersifat '*adam* (tidak ada). Adanya alam raya ini (makhluk) pasti karena ada yang menciptakan (*khaliq*). Mustahil suatu benda tercipta dengan sendirinya, seperti adanya kursi, sepeda, motor, mobil, pesawat, dan lain-lain.

Semua itu karena ada yang membuatnya (manusia). Demikian juga adanya langit dan bumi beserta isinya, yang terhampar begitu luas, indah dan mempesona tidak mungkin ada dengan sendirinya. Semuanya diciptakan oleh Allah Swt.<sup>43</sup> Firman Allah swt (Q.S. Al-an'am ayat 102)

إِلَّا لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ذَا كُرْسِيِّ هُوَ  
شَيْءٌ كَمَا تَلْخُصُّ خَلْقَ خَلْقٍ هُوَ

<sup>42</sup>*ibid.*

<sup>43</sup>*ibid.*, hlm. 12.

شَيْءٌ كَأَنْتَ عَلَىٰ وَجْهِ فَاعْبُدْهُ وَهُوَ  
 وَكَرِيمٌ ﴿٢٢﴾

Artinya : Yang memiliki sifat-sifat yang demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

#### b. Qidam

*Qidam* artinya terdahulu. Alam raya adalah hasil ciptaan Allah Swt. Dari tiada menjadi ada dan akan berakhir. Adapun Allah telah ada sebelumnya tanpa permulaan dan tanpa akhir. Allah pasti (wajib) bersifat *qidam* dan mustahil adanya Allah Swt, didahului oleh orang lain. Dengan kata lain, mustahil Allah bersifat daru (*hudus*). Firman Allah swt (Q.S. Al-hadid ayat 3).

وَالَّذِي بَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ  
 عَلِيمٌ شَيْءٌ بِمَا تُكِنُّ السُّرُورُ وَهُوَ غَاطٍ فِي الْأَعْيُنِ  
 وَمَا يَنظُرُهُمْ رَبُّهُمْ وَأَلَّا يُغِثُوا كَلِمَةً كَاذِبَةً ﴿٣٠﴾

Artinya : Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.

#### c. Baqa'

Allah Swt pasti (wajib) bersifat *baqa'* (kekal) dan mustahil Allah Swt memiliki sifat *fana* (binasa, mengalami kehancuran).

Sementara itu, semua ciptaan Allah pasti akan hancur di hari akhir.

Firman Allah SWT (Q.S. Ar-Rahman ayat 26-27).

ذُو رُبِّكَ وَجْهَهُ وَيَبْقَىٰ ۙ فَانِ ۙ عَلَيَّ هَٰمَنْ كَلِّ ۙ ۙ  
 ۙ وَآلِ كَرَامٍ ۙ اَلْجَلَلِ ۙ

Artinya : *semua yang ada di bumi itu akan binasa dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.*

#### d. Mukhalafatul Lil-hawadisi

Allah SWT wajib bersifat *mukhalafatul lil-hawadisi* (berbeda dengan ciptaannya). Perbedaan ini baik dari dzat, sifat, maupun perbuatannya. Mustahil Allah bersifat *mumassalatul lil-hawadisi* (sama dengan ciptaannya). Secara sederhana dapat ditegaskan bahwa hasil ciptaan tidak akan sama dengan penciptanya. Firman Allah SWT (Q.S. Asy-Syura ayat 11).

لَكُمْ مَجْعَلٌ ۙ وَآلَاءُ رِضِ ۙ اَلْسَّمَوَاتِ ۙ فَاطِرِ ۙ  
 وَمِنْ اَزْوَاجِ ۙ مَا اَنْزَلْنَا ۙ كُمْ ۙ مِّنْ ۙ  
 فِيهِ يَذْرُؤُكُمْ ۙ اَزْوَاجِ ۙ مَا اَلَّا نَزَعْمِ ۙ  
 وَهُوَ ۙ شَيْءٌ ۙ كَمَا ۙ لَمْ يَلِ ۙ لَيْسَ ۙ  
 ۙ اَلْبَصِيرِ ۙ اَلْكَاسِمِ ۙ



اَلْعَظِيْمُ اَلْعَلِيُّ وَهُوَ وَحْدَهُ فِظُّهُمَا



Artinya : Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

#### f. Wahdaniyah

Allah wajib bersifat esa (*wahdaniyah*) dan mustahil berbilang (*ta'addud*). Sementara raya dan segala isinya berjalan begitu teratur. Peredaran bumi, bulan, dan matahari, serta planet-planet lainnya berlangsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Semua terjadi semata-mata hanya atas kehendak Allah Swt. Firman Allah swt (Q.S. Al-anbiya' ayat 22).

لَفَسَدَتَا اَللَّهُ سِوَا اِلٰهَةٍ فَرِحْنَا بِمَا كَانُوا  
عَمَّا اَلْعَرَّشِ رَبِّ اَللَّهُ فَسَدُ بِيْحٰنِ  
يَصِفُونَ

Artinya : *Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah Rusak binasa. maka maha suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.*

g. Qudrat

Allah Swt wajib bersifat *qudrat* (berkuasa) dan mustahil lemah ('ajzun). Manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini merupakan salah satu bukti keesaannya. Kekuasaan Allah meliputi seluruh alam raya beserta isinya. Firman allah swt (Q.S.Ali imran ayat 26).

اَلَا لَمَّا كَلَّمْنَاكَ مَلِكًا اَللَّهُ هُمَّا قُلُوبٌ  
 وَتَنَزَّعُ تُشَاءُ مِنْ اَلَمَّا لَمَّا تَكْتُوبِي  
 مَنْ وَتَعَزُّ تُشَاءُ مِنْ اَلَمَّا لَمَّا لَمَّا  
 بِ يَدِكَ تُشَاءُ مِنْ وَتُذَلُّ تُشَاءُ  
 شَيْءٌ كَلُّ عَلَى اَلَمَّا اَلَمَّا خَيْرٌ  
 قَدْ يَرُ

Artinya : *Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

h. Iradat

Allah Swt wajib bersifat *iradat* (berkehendak), mustahil Allah Swt memiliki sifat *karahah* (terpaksa). Segala sesuatu yang dikehendakinya akan terjadi tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Kehendak dan kekuasannya bersifat mutlak. Firman Allah Swt (Q.S. Yasin ayat 82).

كُنْ لَهُ رِيْقٌ مَوْلَانُ شَيْءٍ مَّا أَرَادَ إِذًا أَمْرُهُ رِيْقٌ إِذِنَا مَا  
فِيكَ مَوْلَانُ

Artinya : *Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.*

#### i. 'Ilmun

Allah Swt wajib memiliki sifat *'ilmu* (mengetahui) dan mustahil bersifat *jahlun* (bodoh). Sebagai sang pencipta sudah pasti dia mengetahui semua ciptaannya dan tidak alasan baginya untuk tidak mengetahuinya. Allah adalah sumber ilmu pengetahuan. Semua ilmu yang ada di alam raya ini berasal darinya. Sementara itu, ilmu yang dimiliki manusia hanya sedikit bahkan sangat sedikit, semakin

dalam manusia menggali ilmu Allah sedalam itu pula keterbatasan yang dimilikinya. Firman Allah swt (Q.S. Al-Isra' ayat 85).

اَلَمْ يُوجِّهْ قُلُوبَهُمْ لِيَسْمَعُوا وَيَسْمَعُوا وَنَسُوا  
 مَنْ اَنْزَلَ الْوَحْيَ وَمَا رَدَّ سِيِّئَاتِهِمْ مِنْ  
 قَلْبِهَا اِلَّا لَعْنَةُ الْمَلِكِ

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh.

Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

#### j. Hayat

Sifat wajib lainnya yang dimiliki Allah Swt adalah *hayat* (hidup). Allah swt mustahil bersifat *maut* (mati). Sifat *maut* (mati) hanya akan dialami oleh makhluknya. Firman Allah swt (Q.S. Al-furqan ayat 58).

لَا اِلٰهَ اِلَّا الَّذِي اَحْيَا وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ  
 وَكَفَىٰ اٰيٰتِهِ حَمْدُهٗ وَسَبْحُهٗ  
 خَبْرُهٗ اَعْبَادُهٗ بِذُنُوبِهِمْ

Artinya : Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. dan cukupilah Dia Maha mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.

#### k. Sama'



Sifat selanjutnya yang wajib bagi Allah adalah *sama'* artinya mendengarkan. Mustahil Allah bersifat tuli (*summun*). Oleh karena itu, segala bentuk suara, getaran, bahkan harapan di dalam hati sekalipun tidak akan pernah luput dari pendengarannya. Oleh karena itu, ketika kita berdoa, baik dengan dengan suara keras maupun pelan, bahkan hanya keinginan di dalam hati, sesungguhnya Allah telah mendengar permohonan kita. Firman Allah swt (Q.S. Ali imran ayat 38).

رَبِّ ۚ قَالَ رَبِّ ۙ ذُرِّيَّةً لَّادَّةً نُّزَكًا رَّبِّ ۙ تَادَعَا هُنَالِكَ  
ذُرِّيَّةً لَّادَّةً لَّادَّةً نُّزَكًا رَّبِّ ۙ تَادَعَا هُنَالِكَ  
اَلَّذِي ۙ تَادَعَا ۙ سَمِعَ ۙ اِنَّ ۙ نُّزَكًا ۙ طِيَّةً ۙ بِيَّةً ۙ

Artinya : Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".

### 1. Basar

Wajib bagi Allah memiliki sifat *basar* (melihat). Kata basar atau basirun biasanya disandingkan dengan kata *sama'* (mendengar). Firman allah swt (Q.S. Al-Hujurat ayat 18).

وَأَلَّا رَّضِ الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ غَيْبِ يَعْلَمُ اللَّهُ إِنَّ  
 ﴿١٨﴾ تَعْمَلُونَ بِمَا بَصِيرٌ وَاللَّهُ

Artinya : *Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*

#### m. Kalam

Secara bahasa *kalam* artinya berbicara. Lawan kata dari *kalam* adalah bisu (*bukmun*). Mustahil bagi Allah bersifat *bukmun*. Allah yang memiliki sifat *kalam* menunjukkan dia maha berfirman.<sup>44</sup> Firman Allah swt (Q.S. An-nisa ayat 164).

مِنْ عَلَيَّ لَكَ قَصَصٌ مِنْهُمْ قَدْ وَرُسُؤُا  
 نَقَصُصُهُمْ لَمْ وَرُسُؤُا قَبْلُ  
 ﴿١٦٤﴾ تَكَلَّمَ إِيَّاهُ مُوسَىٰ وَاللَّهُ

Artinya : *Dan (kami telah mengutus) Rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan Rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.*

Itulah tiga belas sifat wajib bagi Allah, sedangkan sifat ke 14 sampai 20 merupakan pengembangan dari sifat ke 7 sampai 13. Adapun sifat jaiz bagi Allah hanya satu yaitu Allah bebas berkehendak, tidak ada tuntunan apa pun.

<sup>44</sup>*ibid.*, hlm. 18.

## 5. Kendala-Kendala Model Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah siswa belajar giat.<sup>45</sup> Akan tetapi dalam kegiatan belajar-mengajar guru akan menemukan adanya kendala yang dihadapi dalam penerapan model *discovery learning*. Kendala pembelajaran adalah hambatan yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran tidak efektif. Kendala adalah problem-problem yang sering dikeluhkan oleh peserta didik maupun guru selaku pelaksana kurikulum. Kendala-kendala model pembelajarandiscovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

- 1) Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

---

<sup>45</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Jakarta : PT. Rinneka Cipta, 2006), hlm. 235.

- 2) Kurangnya konsentrasi belajar yang di alami siswa, apabila siswa kurang konsentrasi akan melemahnya pemusatan perhatiannya pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.
- 3) Siswa belum terbiasa dengan penerapan *discovery learning* sehingga sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon-respon siswa.
- 4) Dalam penerapannya siswa harus mempunyai kesiapan mental, apabila siswa dalam pembelajaran tersebut tidak memiliki kesiapan mental yang baik, maka kesulitan bagi siswa tersebut untuk menerapkan/menggunakan pembelajaran *discovery learning*.
- 5) Siswa merasa sulit karena sudah terbiasa menggunakan teknik pengajaran atau pembelajaran secara tradisional, maka sangat sulit bagi mereka untuk menggunakan model *discovery learning*.

#### **A. Kerangka Pikir**

Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode pembelajaran klasikal yang selama ini digunakan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri Langga Payung harus dikembangkan dan diperkaya dengan memberikan penguasaan dalam pelaksanaannya. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dala proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang didesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses membimbing sendiri dalam merangsang siswa untuk menyelidiki sendiri. Pembelajaran ini menuntun agar siswa bisa memahami dan menguasai betul materi yang telah disajikan. Siswa dituntun untuk memahami dan menguasai materi pelajaran tersebut.

Keberadaan siswa sebagai objek pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran sudah selayaknya diberikan keleluasaan dalam belajar sesuai dengan keinginan mereka. Sepanjang keleluasaan tersebut tidak disalah artikan oleh siswa. Tugas gurulah untuk membimbing siswa jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang tidak diinginkan.

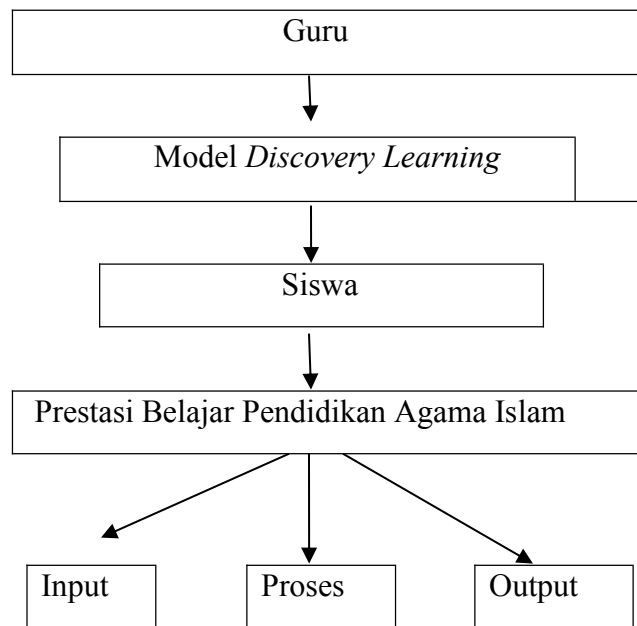
Maka melalui pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar-mengajar dalam jangka waktu tertentu. Dengan penerapan pembelajaran *discovery learning* kepada siswa sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat. Sehingga proses belajar-mengajar pendidikan Islam melalui pembelajaran *discovery learning* disukai siswa sehingga mereka senang jika pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan mereka menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pembelajaran *discovery learning*. Dimana

penerapan metode *discovery learning* ini merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mencoba menemukan sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri. Dengan menggunakan metode *discovery learning* ini dalam pembelajaran siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses pembelajaran sendiri bagaimana menulis hadits dengan kaidah penulisan yang benar, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi atau pengarahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

**Gambar II**  
**Kerangka Pikir**



Dari kerangka tersebut yang dimulai dari guru sebagai pusat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*

kepada siswa sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkat.

## **B. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan yang peneliti kaji. Berdasarkan hal ini studi pendahuluannya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Ramin T. Husain pada tahun 2012 dengan judul : Penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadit. Metode *discovery learning* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan penulisan hadits, dan strategi ini dapat digunakan guru untuk menjembatani cara penulisan hadits dengan kaidah penulisan yang benar. Penerapan metode *discovery learning* ini merupakan suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mencoba menemukan sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri. Dengan menggunakan metode *discovery learning* ini dalam pembelajaran siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses pembelajaran sendiri bagaimana menulis hadits dengan kaidah penulisan yang benar, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi atau pengarahan. Dengan pembelajaran qur'an hadis melalui pembelajaran *discovery learning* dapat meningkat. Maka hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil bahwa

sebesar 39% (11 Siswa) mendapatkan nilai 65 dari 28 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 64% (18 siswa) dari 28 siswa. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22% dari siklus I menjadi 86% (24 siswa) dari 28 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jurung Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadis.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.
2. Waktu penelitian ini di mulai pada tanggal 08 Desember sampai dengan 29 Mei 2015.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah : suatu bentuk penelitian *reflektif* yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Menurut Elliot, penelitian tindakan kelas melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas (PTK) berkembang sebagai penelitian terapan. Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat bermamfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap penelitian tindakan kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

#### 1. Latar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan) atau disingkat dengan PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengajarkan pekerjaan sehari-hari.

#### 2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan yang berjumlah 31 orang siswa.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam pembahasan ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan juga amat sering digunakan dalam pengumpulan data terutama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, lazim dibuat panduan yang rinci dalam bentuk item-item pertanyaan tentang hal yang akan diamati. Kemudian *observer* ( pengamat) setiap peristiwa yang muncul ketika melakukan

pengamatan yang telah dibuat. Observasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri I Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

## 2. Test

Test adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee. Sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai nama dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>1</sup> Test yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas test sumatif, tes sumatif diadakan untuk mengukur tingkat prestasi siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa.

## E. Prosedur Penelitian

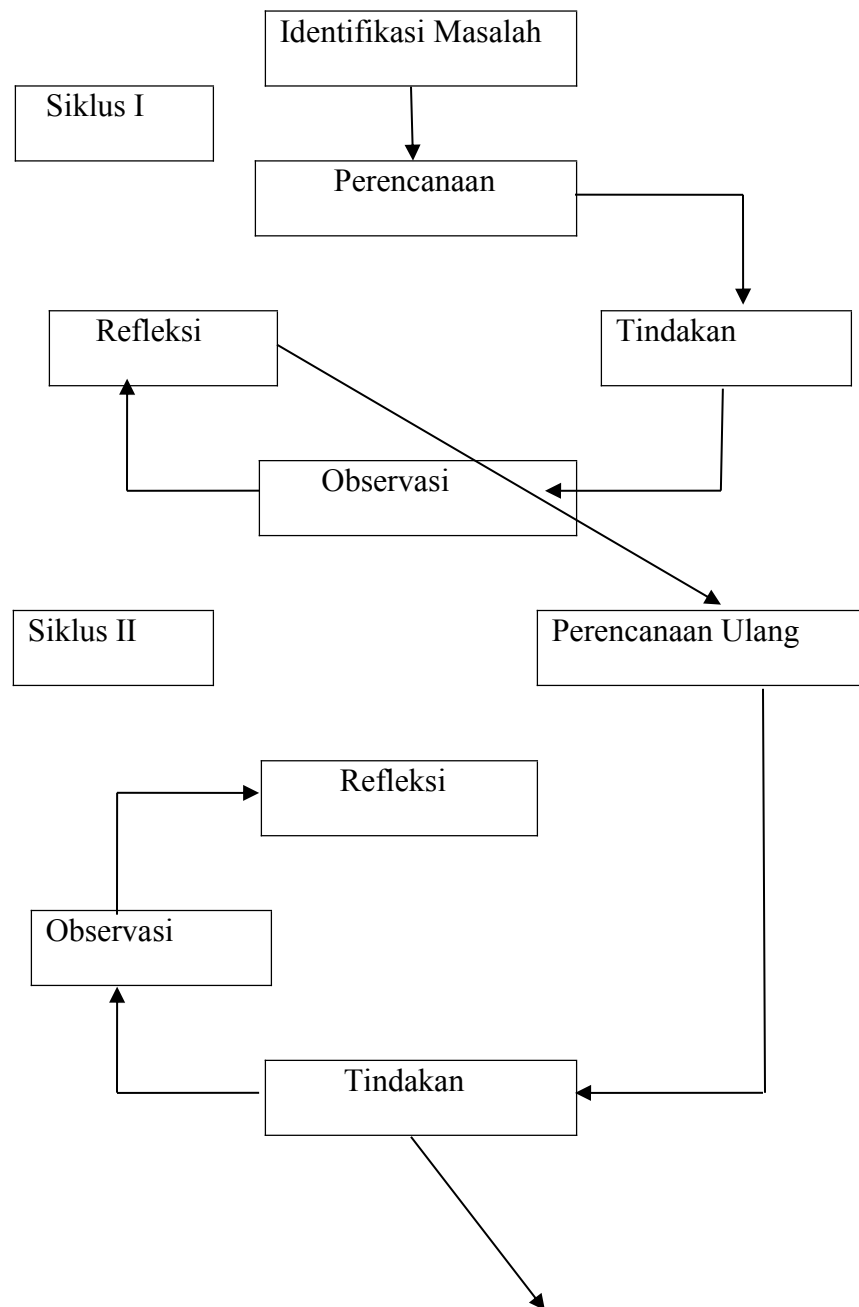
Desain ini berpijak pada desain model penelitian tindakan kelas (PTK) pendahulunya. Selanjutnya Hopkins menyusun desain tersendiri. Pada model ini, penelitian dilakukan dengan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan melakukan refleksi serta melakukan rencana ulang dan seterusnya.

---

<sup>1</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 67.

Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan yang didasarkan pada pengalaman sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Model Hopkins digambarkan seperti pada bagian berikut:

**Gambar II**  
**Model Hopkins**



Penjelasan dari alur diatas adalah sabagai berikut:

a. Siklus I:

1. Identifikasi masalah, yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dari sini peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya. Identifikasi masalah hanya dilakukan dengan berpikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris.<sup>2</sup>
2. Perencanaan:
  - a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung
  - c. Menentukan skenario pembelajaran
  - d. Menyusun lembar kerja siswa
  - e. Mengembangkan format evaluasi
  - f. Mengembangkan format observasi
3. Aksi, yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran antara lain:
  - a. Apa yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan pemecahan masalah yang telah dirumuskan.
  - b. Alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data.

---

<sup>2</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 212.

- c. Rencana pencatatan data dan pengolahannya.
  - d. Rencana untuk melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil.
4. Observasi:
- a. Melakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan
  - b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa
5. Refleksi:
- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
  - b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa
  - c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- b. Siklus II:
- 1. Perencanaan Ulang
    - a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah
    - b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
    - c. Pengembangan program tindakan II
  - 2. Aksi, yaitu pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang ada antara lain:

- a. Apa yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan pemecahan masalah yang telah dirumuskan.
  - b. Alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data.
  - c. Rencana pencatatan data dan pengolahannya.
  - d. Rencana untuk melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil.
3. Observasi
- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan
  - b. Mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung
  - c. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan.
4. Refleksi
- a. Melakukan evaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul
  - b. Membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II
  - c. Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

## **F. Analisis Data**



Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu :

Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif.

Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan nilai hasil belajar persiswa dalam penelitian ini adalah 70. Akan tetapi pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) ini bukan berarti penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Penelitian tindakan kelas ini dihentikan apabila rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa di kelas mencapai nilai 72.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sekolah SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Pada hari pertama peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meminta persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta memohon untuk membantu memberikan data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setuju dan memberikan izin pelaksanaan penelitian.

Kemudian peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas VII SMP Negeri 1 Langga Payung kecamatan SEI Kanan, yaitu dengan melaksanakan test yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam belajar, dan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada pelaksanaan test sebelum melakukan tindakan, siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Maka terlihat kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan. Kebanyakan dari

mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena aktivitas siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga kurang maksimal.

Dari hasil evaluasi pada saat test didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 65 sehingga kurang memuaskan. Sedangkan taraf keberhasilan belajar siswa menunjukkan sebesar 0% kategori sangat baik (85-100), 32,25% kategori baik (70-84), 67,75% kategori cukup (55-69), 0% kategori kurang (40-54), dan 0% kategori sangat kurang (0-39). Adapun 32,25% siswa tuntas dan 67,75% siswa belum tentus.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan penerapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung kecamatan SEI Kanan, karena penerapan pembelajaran yang selama ini sering digunakan yakni pembelajaran yang cenderung *konvensional* dengan dominasi metode ceramah kurang dapat melibatkan siswa dalam membangun pemahamannya sehingga prestasi belajar pun relatif rendah. Siklus I ini dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
  - 2) Menyiapkan materi tentang iman kepada Allah dan membaginya dalam beberapa poin pembahasan yaitu:
    - a) Pengertian iman kepada Allah
    - b) Dalil-dalil tentang iman kepada Allah
    - c) Sifat-sifat wajib bagi Allah
    - d) Tanda-tanda keberadaan Allah
  - 3) Menyusun lembar penugasan berupa pertanyaan dan deskripsi kasus dengan materi iman kepada Allah
  - 4) Menyiapkan soal ulangan
  - 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran
- b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I diadakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu tanggal 11-13 Mei 2015. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 30 menit untuk setiap pertemuan. Adapun kegiatan penerapan pendekatan *discovery learning* tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

Siklus I :

1. Tindakan

Penelitian kelas ini melalui 2 siklus yang melewati 4 tahapan sebagai berikut :

1). Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam hal ini guru akan mempersiapkan pokok bahasan iman kepada Allah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat kegiatan siswa pada saat pembelajaran.
- c. Menyiapkan soal untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Yang mana tes digunakan sebagai penunjang untuk mengukur ketuntasan belajar siswa.

2). Tindakan (*action*)

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 40 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus pertama sebanyak 4 x 40 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015 mulai pukul 08.30 s/d 09.40 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan arahan kepada siswa bahwa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat menambah wawasan siswa. Dan setelah itu guru melaksanakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan penerapan *discovery* terbimbing, dalam *discovery* terbimbing adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Cara pelaksanaan *discovery* terbimbing yang dilakukan guru adalah mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif, menempatkan guru sebagai fasilitator dan guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam *discovery* terbimbing siswa di dorong untuk berpikir sendiri, sehingga dapat menemukan berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru, merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya dan jelas, guru mengarahkan siswa tentang materi pelajaran bentuk bimbingan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, arahan sehingga diharapkan siswa dapat menyimpulkan sesuai dengan masalah dan mencari kesimpulan apa yang ditemukan siswa.

Oleh karena itu *discovery terbimbing* suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memperkenankan siswanya untuk belajar sendiri sehingga dapat menemukan apa yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 Mei 2015 dimulai dari pukul 08.30 s/d 09.40 WIB. Pertemuan kedua ini guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya kemudian guru menjelaskan kembali lanjutan materi iman kepada Allah dengan menggunakan model yang sama pada waktu pertemuan kedua.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua menggunakan *discovery* murni, pada pelaksanaan *discovery* murni pembelajaran terpusat pada siswa dan tidak terpusat pada guru. Siswa yang menentukan tujuan dan pengalaman belajar yang diinginkan, guru hanya member masalah dan situasi belajar kepada siswa. Siswa mengkaji fakta yang terdapat pada masalah itu dan mencari kesimpulan dari apa yang ditemukan siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar melalui *discovery* murni guru mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Member kepada siswa untuk melakukan penemuan dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan masalah dan situasi belajar, siswa mengkaji fakta yang terdapat pada



rancangan guru dan siswa sendiri menemukan bahan yang dipelajarinya.

### 3). Pengamatan (*Observasi*)

Pada siklus I siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan pembelajaran *discovery learning* dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan guru hanya berlaku sebagai pembimbing. Pertemuan pertama pada siklus I, materi pembelajaran adalah pengertian iman kepada Allah dan dalil-dalil iman kepada Allah. Kegiatan Pembelajaran *discovery learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pada penelitian ini tahapan pembelajaran yang digunakan adalah melalui *discovery* terbimbing, pelaksanaan *discovery* terbimbing dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru, setelah itu guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang di sajikan.

Memasuki kegiatan inti, siswa diberi instrumen mengenai materi yang akan di cari dan ditemukan siswa. Setelah itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan model

*discovery* terbimbing, pelaksanaan *discovery* terbimbing dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru, setelah itu guru membimbing siswa merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan guru dan siswa sendiri yang menemukan, mencari, menelaah dan menyimpulkan pelajaran tersebut dari petunjuk-petunjuk yang telah guru berikan kepada siswa tersebut. Setelah itu siswa menganalisis berbagai data yang dikumpulkan untuk menguji dugaan atau hipotesis untuk kemudian memberikan jawaban sementara.

Dari hasil pengamatan ternyata kemampuan dalam menemukan dan mencari pelajaran yang diberikan masih kurang dan kelas masih didominasi oleh siswa yang aktif terbukti dengan sedikitnya siswa yang mampu menemukan jawaban melalui instrumen yang disajikan. Akan tetapi siswa cukup baik dalam menghimpun hasil yang mereka temukan terlihat dari catatan yang dikumpulkan.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama-sama membuat kesimpulan lalu melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari terkait dengan pengertian iman kepada Allah, dan dalil-dalil iman kepada Allah. Sehingga diharapkan siswa mampu memilikinya dan mampu menerapkan dalam segala bentuk kehidupan sehari-harinya. Dari akhir siklus I, siswa mengerjakan ulangan harian yang sudah dipersiapkan untuk mengukur penguasaan siswa mengenai

iman kepada Allah tentang pengertian dan dalil-dalil Allah. Test ini diikuti 31 siswa dengan durasi waktu 35 menit.

Dari hasil pengamatan ternyata kemampuan dalam menemukan materi masih banyak siswa yang belum mampu. Karena siswa masih berpatokan pada metode pengajaran yang sebelumnya. Dan sebagian siswa belum mampu mengemukakan ide dalam memecahkan dalam pelajaran. Setelah akhir siklus I, siswa mengerjakan materi yang sudah dipersiapkan untuk mengukur penguasaan siswa dalam menemukan, mencari dan menelaah materi yang telah diberikan kepada siswa.

Dari hasil penelitian selama siklus I, ada peningkatan rata-rata prestasi belajar dari sebelum tindakan sebesar 65 menjadi 68,46 setelah siklus I atau sekitar 5,32%. Selain itu tarap keberhasilan belajar siswa menunjukkan sebesar 0% kategori sangat baik (85-100), 77,41% kategori baik (70-84), 22,59% kategori cukup (55-69), 0% kategori kurang (40-54), dan 0% kategori sangat kurang (0-39). Adapun 77,41% siswa tuntas dan 22,59% siswa belum tentus.

#### 4). Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung. Pada awal pembelajaran dengan model *discovery learning*, para siswa masih terlihat kurang

antusias dan belum aktif secara penuh dalam pembelajaran. Sebagian dari mereka masih membutuhkan banyak tuntunan dari guru terutama saat diskusi dengan siswa. Saat berdiskusi juga terlihat kurang bersemangat dan siswa yang lain hanya mengandalkan siswa yang aktif dalam kelas, sedangkan siswa yang lain hanya diam saja. Sebenarnya tugas yang diberikan dalam proses *discovery learning* tidaklah terlalu sulit, hanya saja siswa masih terbiasa dengan metode sebelumnya yang kurang melibatkan diri mereka sendiri dalam mengkonstruksi pemahamannya untuk sebuah materi pembelajaran.

Tujuan peneliti menerapkan pembelajaran *discovery learning* adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa melalui pembelajaran *discovery learning* yang melibatkan siswa secara aktif dan mampu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I ini melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu dan menunjukkan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Dari pengamatan peneliti hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *discovery learning*.
2. Siswa masih pasif dalam berdiskusi dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi kurang bisa

membawa siswa kurang aktif dalam menemukan, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya.

3. Sebagian siswa mengandalkan kemampuan menjawab pertanyaan guru bukan pada kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, sehingga motivasi belajar siswa adalah untuk mempelajari materi secara keseluruhan (sebatas materi/bahan ajar) bukan untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata.
4. Motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
5. Siswa kurang yakin dengan kemampuannya, hal ini ditunjukkan dengan sikap kurang mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukan rencana baru yaitu :

- a. Guru harus dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih semangat belajar dan mampu mengemukakan pertanyaan serta tanggapan.
- b. Guru harus memastikan siswa dapat mengikuti secara aktif dan bijak dalam menggunakan model *discovery learning*.

## Siklus II

### 1. Perencanaan ( *planning* )

Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perbaikan siklus I dan sesuai dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada siklus II.
- c. Menyiapkan soal yang akan diujikan pada siklus II.
- d. Memadukan refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

### 2. Tindakan ( *action* )

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 40 menit sehingga total alokasi waktu pada siklus II adalah 4 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang membedakannya adalah isi materi pelajaran dan kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

Tindakan pertama pada siklus II dilakukan pada tanggal 16 Mei 2015 dimulai dari pukul 08.30 s/d 09.50 WIB. Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*

sebagai strategi pembelajaran, sedangkan pelaksanaan yang digunakan guru adalah *discovery laboratory* adalah menggunakan objek langsung dengan cara mengkaji, menganalisis, dan menemukan secara induktif, merumuskan dan membuat kesimpulan penemuan *laboratory* diberikan kepada siswa secara individual. Penemuan *laboratory* dapat meningkatkan keinginan belajar siswa, karena belajar melalui berbuat menyenangkan bagi siswa yang masih berada pada usia masih belum dewasa.

Cara pelaksanaan penemuan *laboratory* adalah : pada tahap pertama ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk didiskusikan secara bersama-sama sebelum lembaran kerja siswa diberikan kepada siswa. Pada tahap ini di maksudkan untuk mengungkap konsep awal siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap kedua ini siswa mengadakan kegiatan dengan petunjuk yang terdapat dalam lembar kerja siswa guna membuktikan sekaligus menemukan konsep yang sesuai dengan konsep yang benar. Pada tahap ketiga merupakan tahap pemecahan masalah. Setelah mengadakan kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk membandingkan hasil yang mereka dapatkan sehingga hasil yang mereka dapatkan. Dengan pembelajaran *laboratory* dapat mengasah pemahaman siswa secara detail melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam pokok bahasan iman kepada Allah. Penggunaan model ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sebagai strategi pembelajaran.

Sedangkan tindakan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2015 dimulai dari pukul 08.30 s/d 9.40 WIB. Materi pelajaran tetap dijelaskan dengan penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus II guru menggunakan *discovery* bebas dalam hal ini siswa melakukan penelitian bebas sebagaimana seorang scientist. Masalah dirumuskan sendiri, eksperimen (penyelidikan) dilakukan sendiri, dan kesimpulan konsep diperoleh sendiri. Dimana dalam penemuan bebas adalah identifikasi kebutuhan siswa, membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atau hasil penemuan. Oleh sebab itu belajar melalui penemuan sesuai dengan bentuk-bentuk belajar pemecahan masalah dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.



### 3. Pengamatan ( *observasi* )

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi iman kepada Allah dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran yang mampu merangsang cara berpikir siswa. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I. Semangat tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam memperhatikan petunjuk yang diberikan guru kepada siswa, penjelasan guru. Memberikan pertanyaan, memberikan tanggapan atau respon dan keaktifan siswa dalam penyelidikan.

Hal ini disebabkan karena telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari prestasi yang meningkat di alami siswa terlihat dari hasil. Dari akhir siklus II, siswa mengerjakan ulangan harian yang sudah dipersiapkan untuk mengukur penguasaan siswa mengenai sifat-sifat yang wajib bagi Allah. Test diikuti 31 siswa. Dari proses penilaian selama siklus II ini, diperoleh hasil yang cukup meyakinkan bahwa ada peningkatan rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII-1 yaitu dari siklus I 68,46 menjadi 73,38 pada siklus II atau sekitar 12,89%.

Selain itu, taraf keberhasilan belajar siswa menunjukkan sebesar 0,41% kategori sangat baik (85-100), 96,77% kategori baik (70-84), 3,23% kategori cukup (55-69), 0% kategori kurang (40-54) dan 0% kategori sangat kurang (0-39). Adapun 96,77% siswa sangat tuntas dan 3,23%.

#### 4. Perenungan (*refleksi*)

Pada setiap pertemuan siklus II yang menggunakan penerapan model *discovery learning*. Pada siklus II, guru sangat baik dalam memberikan motivasi di awal pertemuan, terlihat dari keseriusan dan antusias siswa yang tergolong meningkat selama pembelajaran. Selain itu, dalam melakukan penyelidikan yang dilakukan guru juga telah mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga pembelajaran dengan penerapan *discovery learning* terasa lebih mudah dari pada siklus I.

Pembelajaran yang dimulai dengan instrumen atau ciri-ciri yang diberikan akan memacu siswa untuk lebih berpikir kritis dan mendorong siswa untuk berani mengajukan jawaban-jawaban yang dianggap benar menurut dirinya. Hal itu juga yang memacu siswa untuk menemukan informasi dari sumber-sumber belajar di sekitarnya. Dengan itulah proses *discovery learning* di mulai dan dilanjutkan dengan membentuk dan membangun pengetahuan siswa.

Guru dalam hal ini telah mampu menjadi fasilitator yang baik dan mampu menjalankan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dalam proses pembelajaran siswa banyak mengalami kemajuan terlihat dari meningkatnya aktifitas siswa yang mampu menemukan, mencari dan menyimpulkan sendiri pelajaran yang telah disajikan guru kepada mereka. Dari proses pembelajaran pada siklus II siswa mengalami peningkatan, dimana pada siklus hanya keaktifan dialami siswa yang pintar. Akan tetapi selama siklus II diadakan maka siswa yang kurang aktif sudah mampu menemukan dan memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran.

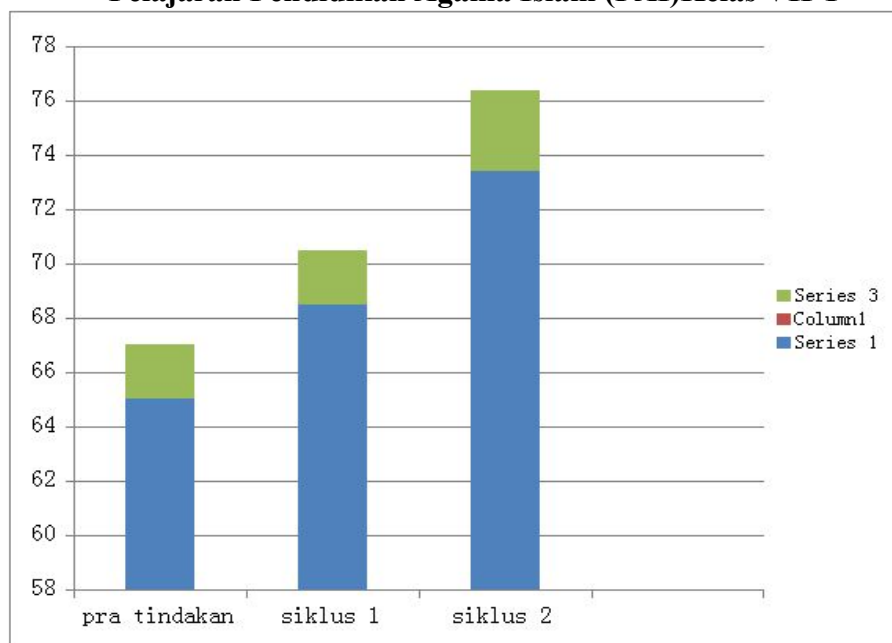
Dari hasil penilaian, baik dari hasil kerja siswa selama pembelajaran maupun dari hasil ulangan harian, dapat diperoleh data berupa peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 12,89%. Oleh karena itu peneliti berinisiatif menghentikan pembelajaran tersebut. dengan penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan .

**Tabel IV**  
**Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII-1**

Prestasi Belajar Siswa	Pra Tindakan		Perolehan Nilai Rata-Rata Kelas	Persentase Peningkatan Prestasi Belajar
	Siklus	I	68,46	5,32%
II		73,38	12,89%	

Peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklus juga dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:

**Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII-1**



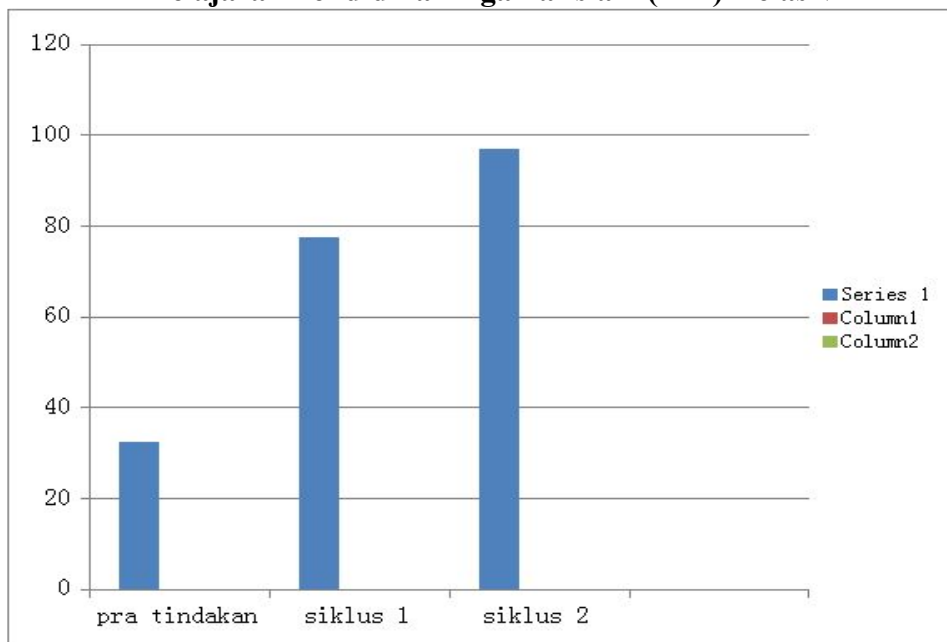
Adapun peningkatan ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII-1 pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V**  
**Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII-1**

Ketuntasan Belajar Siswa	Pra Tindakan		Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa
Siklus	I		24	77,41%
		II	30	96,77%

Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus juga dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini :

**Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII-1**



Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

**B. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Iman Kepada Allah Kelas VII SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan**

Penelitian ini tindakan kelas ini di lakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung dan dilaksanakan selama dua siklus. siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 11-13 Mei 2015, siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16-18 Mei 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan. Juga untuk mengetahui pola penerapan pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan. Sedangkan variabel yang diamati pada penelitian tindakan kelas tersebut adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dari peningkatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dan diukur juga dari hasil tugas, ulangan atau test.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal terkait dengan prestasi belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah yaitu rata-rata sekitar 65 dan sejumlah 67,75% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum

tuntas. Selain itu, berdasarkan pengamatan di kelas ternyata metode yang paling sering digunakan masih ceramah sehingga guru lebih aktif dari pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diperoleh data peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung. Peningkatan prestasi belajar tersebut dinilai dari penilaian selama proses pembelajaran termasuk aktivitas belajar siswa dan dari hasil ulangan atau test pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut. pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 5,32% yaitu nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 65 menjadi 68,46, dengan jumlah kenaikan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 45,6% yang semula 32,25% menjadi 77,41% siswa pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi mencapai 73,38 atau sekitar 12,89%, hal tersebut juga diikuti dengan kenaikan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) oleh siswa menjadi sejumlah 96,77%.

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* tersebut, guru hanya bertindak sebagai pembimbing, dan hanya melakukan tindakan-tindakan seperlunya manakala ada hal-hal yang membutuhkan bantuan dari guru pada kegiatan belajar siswa.



Karena dalam pembelajaran *discovery learning* siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide-ide yang masih laten melalui kegiatan pembelajaran. Penerapan ini menekankan pada keaktifan siswa, maka strateginya sering disebut dengan pengajaran yang berpusat pada siswa, peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, prinsip bagi mereka sendiri, dan bukannya memberi ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memuaskan di mana dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan. Dengan adanya penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar. Berdasarkan observasi yang terlihat bahwa ada peningkatan pengamalan nilai-nilai agama siswa setelah diterapkannya pembelajaran *discovery learning* ini baik dalam proses belajar mengajar maupun pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atau pertanyaan pada rumusan masalah tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-1

SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan sudah terjawab dengan cukup jelas dan detail. sehingga mendapatkan hasil, bahwa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Langga Payung Kecamatan SEI Kanan. Peningkatan prestasi belajar tersebut di nilai dari selama proses pembelajaran termasuk aktivitas siswa dan dari ulangan harian atau test yang di lakukan. Hasil penilaian yang membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 5,32% yaitu nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 65 menjadi 68,48 dengan jumlah kenaikan siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 32,25% menjadi 77,41% siswa pada siklus I. Pada siklus II, peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya nilai rata siswa dari siklus I sebesar 68,46 menjadi 73,38 atau sekitar 96,77% dan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu menjadi sejumlah 100%.

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* tersebut siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat aktif dalam segala kegiatan di kelas dan kesempatan untuk menemukan sendiri materi yang telah di berikan. Kendala dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Kurangnya konsentrasi belajar yang di alami siswa,

apabila siswa kurang konsentrasi akan melemahnya pemusatan perhatiannya pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Siswa belum terbiasa dengan penerapan *discovery learning* sehingga sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon-respon siswa. Siswa merasa sulit karena sudah terbiasa menggunakan teknik pengajaran atau pembelajaran secara tradisional, maka sedikit sulit bagi mereka untuk menggunakan model *discovery learning*. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh Karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

### 1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Langga Payung

Agar penerapan pembelajaran *discovery learning* ini dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Agar dalam penerapan pembelajaran *discovery learning* benar-benar efektif, guru harus memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat meningkat.

### 3. Bagi Siswa

Agar menghayati dan menerapkan pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil ibrah dalam setiap pengalaman belajarnya.

### 4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arifin. Mulyani, *Pedoman Pelaksanaan Mengajar*, Jakarta: Depdikbut, 2000.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Cece Wijaya, Djadja Djadjuri, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-art, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dirjen Bagais, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Disekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Mulyasa E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Masitoh dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

- Muhaimin, dkk. *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung : PT. Alma'arif, 1989.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Ramaluyis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992.
- , *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dkk, *Instructional Technology & Media For Learning : Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sofwan Isandar dan Muhammad Luthfi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VII*, Depok : CV. Arya Duta, 2011.
- Sumati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2013.

- Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Amisco, 2002.
- Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rinneka Cipta, 1997.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra, 1987.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun Pusat dan Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wahyana, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Poerwadarminta WJS, , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Pribadi

Nama : JAHRO SIREGAR  
Nim : 10 310 0015  
Tempat Tanggal Lahir : Pardomuan / 02 Juni 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Langga Payung Desa Sabungan

## B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sofyan Siregar  
Nama Ibu : Masdinar Harahap  
Alamat : Langga Payung Desa Sabungan  
Pekerjaan : Petani

## C. Pendidikan

1. Sd Negeri 112256 Desa Sabungan Sentosa Tahun 2003
2. Pondok Pesantren Ashsiddigiyah Tahun 2006
3. Madrasah Aliyah Ashiddigiyah Tahun 2009
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG**  
**MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN  
IMAN KEPADA ALLAH**  
**KELAS/SEMESTER : VII/GENAP**  
**WAKTU : 4 X 40 MENIT ( 2 X PERTEMUAN)**

**A. Standar Kompetensi**

- Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatnya.

**B. Kompetensi Dasar**

- Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah.
- Menemukan ayat-ayat al-gur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Siswa Diharapkan Mampu :

1. Menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Allah.
2. Menemukan dalil-dalil tentang sifat-sifat wajib bagi Allah.

**D. Indikator Pembelajaran**

1. Mampu menjelaskan tentang sifat-sifat wajib bagi Allah
2. Mampu menemukan dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah
3. Mampu menampilkan perilaku yang baik melalui sifat wajib bagi Allah

**E. Materi Pembelajaran : iman kepada Allah**

1. Sifat-sifat wajib bagi Allah.
2. Dalil tentang sifat-sifat wajib bagi Allah.

**F. Metode Pembelajaran**

1. Menemukan.
2. Diskusi.
3. Demonstrasi.

**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Pertemuan Pertama
  - a. Pendahuluan
    - 1) Mengabstraksikan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

- 2) Guru memotivas siswa dengan cara menguraikan manfaat mengimani Allah Swt dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- Memotivasi siswa dalam membangkitkan rasa ingin tau siswa dan kesediaan belajar siswa.

- Merumuskan permasalahan yang ada, agar siswa memahami materi yang diberikan dan mengenali masalah yang akan di bahas untuk diselesaikan.

2. Elaborasi

- Guru membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan dan mengorganisasi data.

3. Konfirmasi

Guru membimbing siswa mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan oleh siswa.

c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari itu.

- Ulangan harian atau test tulis materi iman kepada Allah tentang sifat-sifat Allah dan dalil-dalilnya.

2. Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan

1. Mengingat kembali materi pelajaran yang telah lalu.

2. Guru menyebutkan materi yang akan di bahas pada hari itu

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- Menggali pemahaman siswa tentang sifat-sifat wajib bagi Allah.

- Melakukan tanya jawab tentang sifat-sifat wajib bagi Allah.

2. Elaborasi

- Memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk media presentasi tentang sifat-sifat wajib bagi Allah.
- 3. Konfirmasi
  - Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.
- c. Kegiatan Akhir
  - 1. Guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan diskusi dengan siswa.

#### **H. Sumber Belajar**

1. Buku paket Pendidikan Agama Islam.
2. Papan tulis.
3. Spidol.
4. Al-qu'an.

#### **I. Evaluasi/Penilaian**

1. Tes tertulis.
2. Tes perbuatan.
3. Sikap.

**Mengetahui**  
**Guru Mata Pelajaran PAI**  
**SMP Negeri 1 Langga Payung**

**Padangsidimpuan, 16 Mei 2015**  
**Peneliti**

**Hj. Rafiah Nasution, S.Pdi**  
**Nip : 19570611 198903 2 001**

**Jahro Siregar**  
**Nim : 10 310 0015**

## LAMPIRAN I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG**  
**MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN**  
**IMAN KEPADA ALLAH**  
**KELAS/SEMESTER : VII/GENAP**  
**WAKTU : 4 X 40 MENIT (2 X PERTEMUAN)**

#### **A. Standar Kompetensi**

- Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatnya.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Menjelaskan pengertian iman kepada Allah dengan benar.
- Menemukan ayat-ayat al-gur'an yang berkaitan dengan iman kepada Allah.
- Menemukan tanda-tanda keberadaan Allah sebagai keyakinan akan adanya Allah.

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

Siswa Diharapkan Mampu :

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Allah.
2. Menemukan dalil-dalil tentang beriman kepada Allah.
3. Menemukan tanda-tanda keberadaan Allah.
4. Menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Allah.

#### **D. Indikator pembelajaran**

1. Mampumenjelaskanpengertianimankepada Allah
2. Mampumenemukandalil-daliltentangberimankepada Allah
3. Mampumenampilkantanda-tandakeberadaan Allah
4. Mampumenampilkannerilaku yang baikmelaluiimankepada Allah

#### **E. Materi Pembelajaran : iman kepada Allah**

1. Pengertian iman kepada Allah.
2. Dalil tentang iman kepada Allah.
3. Tanda-tanda keberadaan Allah.
4. Sifat-sifat wajib bagi Allah.

## **F. Metode Pembelajaran**

1. Menemukan.
2. Diskusi.
3. Demonstrasi.

## **G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### 1. Pertemuan Pertama

#### a. Pendahuluan

- 1) Mengabstraksikan pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa.
- 2) Guru memotivasi siswa dengan cara menguraikan manfaat mengimani Allah swt dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

#### b. Kegiatan Inti

##### 1. Eksplorasi

- a. Menggali pemahaman siswa tentang iman kepada Allah dan dalil-dalilnya dalam al-qur'an.
- b. Mengajak peserta didik untuk menemukan dalil-dalil yang berkaitan dengan iman kepada Allah.

##### 2. Elaborasi

- Guru

memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.

##### 3. Konfirmasi

- Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dari setiap petunjuk yang didapatkan siswa.

#### c. Kegiatan Akhir

- Guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan penemuan siswa.
- Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan belajar yang dihadapi untuk memahami materi.

## 2. Pertemuan Kedua

### a. Pendahuluan

1. Mengingat kembali materi pelajaran yang telah lalu.
2. Guru menyebutkan materi yang akan di bahas pada hari itu

### b. Kegiatan Inti

#### 1. Eksplorasi

- Menggali pemahaman siswa tentang tanda-tanda keberadaan Allah dan dalil-dalilnya.
- Menemukan tanda-tanda keberadaan Allah beserta dalil-dalilnya.

#### 2. Elaborasi

- Memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk media presentasi terhadap hasil yang ditemukan tentang tanda-tanda keberadaan Allah dan dalil-dalilnya.

#### 3. Konfirmasi

- Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

### c. Kegiatan Akhir

1. Guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan diskusi dengan siswa.

## **H. Sumber Belajar**

1. Buku paket Pendidikan Agama Islam.
2. Papan tulis.
3. Spidol.
4. Al-qu'an.

**I. Evaluasi/Penilaian**

1. Tes tertulis.
2. Tes perbuatan.
3. Sikap.

**Mengetahui**  
**Guru Mata Pelajaran PAI**  
**SMP Negeri 1 Langga Payung**

**Padangsidempuan, 11 Mei 2015**  
**Peneliti**

**Hj. Rafiah Nasution, S.PdiJahro Siregar**

**Nip : 19570611 198903 2 001**

**Nim : 10 310 0015**



## **LAMPIRAN**

### **SOAL ULANGAN HARIAN PRA TINDAKAN**

1. Secara bahasa iman artinya ?
2. Jelaskanlah pengertian iman kepada Allah ?
3. Jelaskanlah tanda-tanda keberadaan Allah ?
4. Tulislah ayat/dalil tentang tanda-tanda keberadaan Allah ?
5. Sebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah ?

**SOAL ULANGAN HARIAN**  
**SIKLUS I**

1. Secara bahasa iman artinya ?
2. Jelaskanlah pengertian iman kepada Allah ?
3. Jelaskanlah tanda-tanda keberadaan Allah ?
4. Tulislah ayat/dalil tentang tanda-tanda keberadaan Allah ?
5. Sebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah ?

**SOAL ULANGAN HARIAN**  
**SIKLUS II**

1. Sebutkanlah berapa banyak sifat-sifat yang wajib bagi Allah yang tertera dalam buku paket Pendidikan Agama Islam ?
2. Jelaskanlah sifat-sifat yang wajib bagi Allah ?
3. Bagaimanakah ciri-ciri seseorang beriman kepada sifat-sifat Allah ?
4. Katakanlah dialah yang maha Esa, Allah tempat meminta, dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengannya. terjemahan ini terdapat dalam al-qur'an surah ?
5. Tulislah ayat-ayat atau dalil yang menjelaskan tentang sifat-sifat wajib bagi Allah ?

## LAMPIRAN

### KUNCI JAWABAN SOAL ULANGAN

#### PRA TINDAKAN

1. Percaya
2. Percaya dan yakin melalui pengakuan hati yang dibenarkan dengan akal pikiran, kemudian diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.
3. Pencarian berdasarkan akal pikiran dan pencarian berdasarkan wahyu yang dibawa oleh para nabi dan rasul.
4. Q.S. Al-an'am ayat 102.

وَكَيْلٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ وَهُوَ فَاعْبُدْهُ شَيْءٍ كُلِّ خَلِقُ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا رَبُّكُمْ إِلَّا اللَّهُ ذَٰلِكُمْ



Artinya : Yang memiliki sifat-sifat yang demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

5. a. Wujud (Ada) mustahil Adam (Tiada)
- b. Qidam (Terdahulu) mustahil Allah didahului/baru (Hudus)
- c. Baqa' (Kekal) mustahil Allah binasa (Fana')
- d. Mukhalafatulilhawadisi (Berbeda dengan segala sesuatu) mustahil Allah sama dengan yang baru (Mumassalatul lil-hawadisi)
- e. Qiyamuhu binafsihi (Berdiri dengan sendirinya) mustahil membutuhkan yang lainnya (Ihtiyazul ligairihi)
- f. Wahdaniyah (Esa) mustahil Allah berbilang (Ta'addud)
- g. Qudrat (Kuasa) mustahil Allah lemah ('jzun)
- h. Iradat (Berkehendak) mustahil Allah terpaksa (Karahah)
- i. 'ilmun (Mengetahui) mustahil Allah bodoh (Jahlun)
- j. Hayat (Hidup) mustahil Allah mati (Maut)
- k. Sama' (Mendengar) mustahil Allah tuli (Summun)
- l. Basar (Melihat) mustahil Allah buta ('umyun)
- m. Kalam (Berfirman) mustahil Allah bisu (Bukmun)

## KUNCI JAWABAN SOAL ULANGAN

### SIKLUS I

1. Percaya
2. Percaya dan yakin melalui pengakuan hati yang dibenarkan dengan akal pikiran, kemudian diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.
3. Pencarian berdasarkan akal pikiran dan pencarian berdasarkan wahyu yang dibawa oleh para nabi dan rasul.
4. Q.S. Al-an'am ayat 102.

وَكَيْلٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ وَهُوَ فَاعْبُدْهُ شَيْءٍ كُلِّ خَلِقُ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا رِبُّكُمْ اللَّهُ ذَٰلِكُمُ

Artinya : Yang memiliki sifat-sifat yang demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.

5. a. Wujud (Ada) mustahil Adam (Tiada)
- b. Qidam (Terdahulu) mustahil Allah didahului/baru (Hudus)
- c. Baqa' (Kekal) mustahil Allah binasa (Fana')
- d. Mukhalafatulilhawadisi (Berbeda dengan segala sesuatu) mustahil Allah sama dengan yang baru (Mumassalatul lil-hawadisi)
- e. Qiyamuhu binafsihi (Berdiri dengan sendirinya) mustahil membutuhkan yang lainnya (Ihtiyazul ligairihi)
- f. Wahdaniyah (Esa) mustahil Allah berbilang (Ta'addud)
- g. Qudrat (Kuasa) mustahil Allah lemah ('jzun)
- h. Iradat (Berkehendak) mustahil Allah terpaksa (Karahah)
- i. 'ilmun (Mengetahui) mustahil Allah bodoh (Jahlun)
- j. Hayat (Hidup) mustahil Allah mati (Maut)
- k. Sama' (Mendengar) mustahil Allah tuli (Summun)
- l. Basar (Melihat) mustahil Allah buta ('umyun)
- m. Kalam (Berfirman) mustahil Allah bisu (Bukmun)

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* POKOK BAHASAN  
IMAN KEPADA ALLAH SIKLUS I PADA PERTEMUAN PERTAMA**

Jenis penerapan yang diamati:

1. Siswa mampu menemukan materi yang disampaikan guru
2. Mampumenjelaskan tentang sifat-sifat wajib bagi Allah
3. Mampumenemukandalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah
4. Mampumenampilkan perilaku yang baik melalui sifat wajib bagi Allah
5. Siswa yang mendengarkan uraian materi dari guru

No	Nama Siswa	Penerapan Yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Adelia surya damanik	√	√	√		
2	Cyintia panjaitan	√	√			√
3	Dea ananda	√	√			√
4	Diki wahyudi	√	√			√
5	Eko sawitra sembiring	√	√			√
6	Ela damayanti	√	√	√		√
7	Elsi hidayani piliang	√	√			√
8	Jodi andika		√			
9	Khoriah rahmadani	√	√			√
10	Laila purmana ayu	√				
11	MHD. ikhsan rangkuti		√			√
12	Neni nurhasanah	√	√			√
13	Novita khairani		√			√
14	Nurhayati tambak	√	√	√		√
15	Pargaulan owen		√			√

16	Robiah siregar	√	√			√
17	Sarah awalayah lubis	√	√			√
18	Serli wahyuni	√	√	√		√
19	Sofiah andini	√	√			√
20	Tegar kirana	√	√			√
21	Tuti fitriani siregar	√	√			√
22	Wira wijaya	√	√			
23	Yasir siregar		√			√
24	Deril irwansyah	√	√			√
25	Nasywa alya muzakir	√	√			√
26	Sri yuni siska		√	√		√
27	Sulhamida	√	√			√
28	Suliani		√			√
29	Wulan oktaviani	√			√	√
30	Yudi pramarta	√				√
31	Yunita	√	√			√
Jumlah		24	28	6	1	30

Langga Payung, 13Mei 2015

JAHRO SIREGAR

Nim: 10 310 0015

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* POKOK BAHASAN  
IMAN KEPADA ALLAH SIKLUS II PADA PERTEMUAN KEDUA**

Jenis penerapan yang diamati:

1. Siswa yang mendengarkan uraian materi dari guru
2. Mampu menjelaskan tentang sifat-sifat wajib bagi Allah
3. Mampu menemukan dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah
4. Mampu menampilkan perilaku yang baik melalui sifat wajib bagi Allah
5. Siswa yang mendengarkan uraian materi dari guru

No	Nama Siswa	Penerapan Yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Adelia surya damanik	√	√	√	√	√
2	Cyintia panjaitan	√	√		√	√
3	Dea ananda	√	√	√		√
4	Diki wahyudi	√	√			√
5	Eko sawitra sembiring	√	√	√		√
6	Ela damayanti	√	√	√		√
7	Elsi hidayani piliang	√	√	√	√	√
8	Jodi andika	√	√	√		√
9	Khoriah rahmadani	√	√	√	√	√
10	Laila purmana ayu	√	√		√	√
11	MHD. ikhsan rangkuti	√	√	√		√
12	Neni nurhasanah	√	√		√	√
13	Novita khairani	√	√	√		√
14	Nurhayati tambak	√	√	√		√
15	Pargaulan owen	√	√		√	√
16	Robiah siregar	√	√	√		√
17	Sarah awaliyah lubis	√	√	√	√	√
18	Serli wahyuni	√	√	√		√
19	Sofiah andini	√	√	√		√



20	Tegar kirana	√	√			√
21	Tuti fitriani siregar	√	√	√	√	√
22	Wira wijaya	√	√	√		√
23	Yasir siregar	√	√		√	√
24	Deril irwansyah	√	√	√	√	√
25	Nasywa alya muzakir	√	√		√	√
26	Sri yuni siska	√	√	√		√
27	Sulhamida	√	√	√	√	√
28	Suliani	√	√	√		√
29	Wulan oktaviani	√	√	√	√	√
30	Yudi pramarta	√	√	√		√
31	Yunita	√	√	√	√	√
Jumlah		31	31	23	15	31

Langga Payung, 18 Mei 2015

JAHRO SIREGAR  
Nim: 10 310 0015

**LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* POKOK BAHASAN  
IMAN KEPADA ALLAH SIKLUS II PADA PERTEMUAN PERTAMA**

Jenis penerapan yang diamati:

1. Siswa mampu menemukan materi yang disampaikan guru
2. Siswa mampu menjelaskan pengertian iman kepada Allah
3. Siswa mampu menemukan dalil-dalil tentang beriman kepada Allah
4. Siswa mampu menampilkan contoh-contoh tanda-tanda keberadaan Allah
5. Siswa mampu menampilkan perilaku yang baik melalui iman kepada Allah

No	Nama Siswa	Penerapan Yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Adelia surya damanik	√	√	√	√	√
2	Cyintia panjaitan	√	√			√
3	Dea ananda	√	√	√		√
4	Diki wahyudi	√	√		√	√
5	Eko sawitra sembiring	√	√			√
6	Ela damayanti	√	√			√
7	Elsi hidayani piliang	√	√	√		√
8	Jodi andika		√		√	√
9	Khoriah rahmadani	√	√			√
10	Laila purmana ayu	√	√		√	√
11	MHD. ikhsan rangkuti		√			√
12	Neni nurhasanah	√	√			√
13	Novita khairani		√			√
14	Nurhayati tambak	√	√	√		√
15	Pargaulan owen		√			√
16	Robiah siregar	√	√		√	√
17	Sarah awaliyah lubis	√	√	√		√
18	Serli wahyuni	√	√			√

19	Sofiah andini	√	√			√
20	Tegar kirana	√	√	√		√
21	Tuti fitriani siregar		√	√		√
22	Wira wijaya	√	√			√
23	Yasir siregar	√	√			√
24	Deril irwansyah	√	√			√
25	Nasywa alya muzakir	√	√			√
26	Sri yuni siska	√		√		√
27	Sulhamida	√				√
28	Suliani		√			√
29	Wulan oktaviani	√	√			√
30	Yudi pramarta	√	√			√
31	Yunita	√	√			√
Jumlah		25	28	8	5	31

Langga Payung, 16 Mei 2015

JAHRO SIREGAR  
Nim: 10 310 0015

## LAMPIRAN II

### LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH SIKLUS I PADA PERTEMUAN PERTAMA

Jenis penerapan yang diamati:

1. Siswa mampu menemukan materi yang disampaikan guru
2. Mampu menjelaskan tentang sifat-sifat wajib bagi Allah
3. Mampu menemukan dalil-dalil tentang sifat wajib bagi Allah
4. Mampu menampilkan perilaku yang baik melalui sifat wajib bagi Allah
5. Siswa yang mendengarkan uraian materi dari guru

No	Nama Siswa	Penerapan Yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Adelia surya damanik	√	√			√
2	Cyintia panjaitan	√				√
3	Dea ananda	√	√			√
4	Diki wahyudi	√	√			√
5	Eko sawitra sembiring	√				√
6	Ela damayanti	√	√			√
7	Elsi hidayani piliang	√	√			√
8	Jodi andika		√			√
9	Khoriah rahmadani	√	√			√
10	Laila purmana ayu	√				√
11	MHD. ikhsan rangkuti		√			√
12	Neni nurhasanah	√				√
13	Novita khairani		√			√
14	Nurhayati tambak	√	√	√		√
15	Pargaulan owen		√			√
16	Robiah siregar	√	√			√
17	Sarah awaliyah lubis	√	√			√
18	Serli wahyuni	√				√
19	Sofiah andini	√	√			√
20	Tegar kirana	√	√			√
21	Tuti fitriani siregar		√			√

22	Wira wijaya	√	√			√
23	Yasir siregar		√			√
24	Deril irwansyah	√	√			√
25	Nasywa alya muzakir	√	√			√
26	Sri yuni siska			√		√
27	Sulhamida	√				√
28	Suliani		√			√
29	Wulan oktaviani	√				√
30	Yudi pramarta	√				√
31	Yunita	√	√			√
Jumlah		23	22	2	0	31

Langga Payung, 11 Mei 2015

JAHRO SIREGAR

Nim: 10 310 0015

## LAMPIRAN IV

### PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS VII-I SMP NEGERI 1 LANGGA PAYUNG

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 70 Persiswa

$$\text{Rumus} \quad : P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Pra tindakan} : P = \frac{10}{31} \times 100\% = 32,25 \text{ (siswa yang tuntas)}$$

$$\text{Siklus I} \quad : P = \frac{24}{31} \times 100\% = 77,41 \text{ (siswa yang tuntas)}$$

$$\text{Siklus II} \quad : P = \frac{31}{31} \times 100\% = 96,77 \text{ (siswa yang tuntas)}$$

Catatan = Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar Dapat Dilihat Pada Lampiran IV

**LAMPIRAN III****REKAP NILAI TES PRA TINDAKAN PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>L/P</b>	<b>NILAI TES PRA TINDAKAN</b>
1	Adelia Surya Damanik	P	70
2	Cyintia Panjaitan	P	65
3	Dea Ananda	P	60
4	Deril Irwansyah	L	70
5	Diki Wahyudi	L	65
6	Eko Sawitra Sembiring	L	70
7	Ela Damayanti	P	60
8	Elsi Hidayani Piliang	P	60
9	Jodi Andika	P	60
10	Khoriah Rahmadani	P	70
11	Laila Purmana Ayu	P	65
12	MHD. Ikhsan Rangkuti	L	65
13	Nasywa Alya Muzakir	P	60
14	Neni Nurhasanah	P	70
15	Novita Khairani	P	65
16	Nurhayati Tambak	P	65
17	Pargaulan Owen	L	60
18	Robiah Siregar	P	65
19	Sarah Awaliyah Lubis	P	70
20	Serli Wahyuni	P	65
21	Sofiah Andini	P	70
22	Sri Yuni Siska	P	60
23	Sulhamida	P	65
24	Suliani	P	65
25	Tegar Kirana	P	65
26	Tuti Fitriani Siregar	P	70
27	Wira Wijaya	L	60
28	Wulan Oktaviani	P	60
29	Yasir Siregar	L	70
30	Yudi Pramarta	L	60
31	Yunita	P	70
<b>RATA-RATA TES PRA TINDAKAN</b>			<b>2015/31 = 65</b>

**REKAP NILAI TES SIKLUS I PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

NO	NAMA SISWA	L/P	TES KE		RATA-RATA
			1	2	
1	Adelia Surya Damanik	P	75	75	75
2	Cyintia Panjaitan	P	65	70	67,5
3	Dea Ananda	P	65	70	67,5
4	Deril Irwansyah	L	70	70	70
5	Diki Wahyudi	L	65	65	65
6	Eko Sawitra Sembiring	L	70	75	72,5
7	Ela Damayanti	P	65	65	65
8	Elsi Hidayani Piliang	P	65	70	67,5
9	Jodi Andika	P	65	70	67,5
10	Khoriah Rahmadani	P	75	75	75
11	Laila Purmana Ayu	P	65	70	67,5
12	MHD. Ikhsan Rangkuti	L	65	70	67,5
13	Nasywa Alya Muzakir	P	65	65	65
14	Neni Nurhasanah	P	70	70	70
15	Novita Khairani	P	65	70	67,5
16	Nurhayati Tambak	P	65	70	67,5
17	Pargaulan Owen	L	65	70	67,5
18	Robiah Siregar	P	65	70	67,5
19	Sarah Awaliyah Lubis	P	75	75	75
20	Serli Wahyuni	P	65	70	67,5
21	Sofiah Andini	P	75	75	75
22	Sri Yuni Siska	P	60	65	62,5
23	Sulhamida	P	65	65	65
24	Suliani	P	65	70	67,5
25	Tegar Kirana	P	65	65	65
26	Tuti Fitriani Siregar	P	70	75	72,5
27	Wira Wijaya	L	60	60	60
28	Wulan Oktaviani	P	65	70	67,5
29	Yasir Siregar	L	70	70	70
30	Yudi Pramarta	L	65	70	67,5
31	Yunita	P	75	75	75
<b>RATA-RATA TES KE</b>			<b>67,09</b>	<b>69,83</b>	
<b>NILAI RATA-RATA SIKLUS I</b>			<b>68,46</b>		

**Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I**

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{68,46 - 65}{65} \times 100\% = 5,32\%$$



**REKAP NILAI TES SIKLUS II PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

NO	NAMA SISWA	L/P	TES KE		RATA-RATA
			1	2	
1	Adelia Surya Damanik	P	80	80	80
2	Cyintia Panjaitan	P	70	75	72,5
3	Dea Ananda	P	70	75	72,5
4	Deril Irwansyah	L	75	75	75
5	Diki Wahyudi	L	65	70	67,5
6	Eko Sawitra Sembiring	L	75	75	75
7	Ela Damayanti	P	65	70	67,5
8	Elsi Hidayani Piliang	P	75	75	75
9	Jodi Andika	P	70	75	72,5
10	Khoriah Rahmadani	P	75	80	77,5
11	Laila Purmana Ayu	P	70	75	72,5
12	MHD. Ikhsan Rangkuti	L	75	75	75
13	Nasywa Alya Muzakir	P	70	75	72,5
14	Neni Nurhasanah	P	75	75	75
15	Novita Khairani	P	75	75	75
16	Nurhayati Tambak	P	70	70	70
17	Pargaulan Owen	L	70	75	72,5
18	Robiah Siregar	P	75	75	75
19	Sarah Awaliyah Lubis	P	80	80	80
20	Serli Wahyuni	P	75	75	75
21	Sofiah Andini	P	80	80	80
22	Sri Yuni Siska	P	65	70	67,5
23	Sulhamida	P	70	70	70
24	Suliani	P	70	70	70
25	Tegar Kirana	P	70	70	70
26	Tuti Fitriani Siregar	P	75	75	75
27	Wira Wijaya	L	65	65	65
28	Wulan Oktaviani	P	70	75	72,5
29	Yasir Siregar	L	75	75	75
30	Yudi Pramarta	L	70	75	72,5
31	Yunita	P	80	80	80
<b>RATA-RATA TES KE</b>			<b>72,41</b>	<b>74,01</b>	
<b>NILAI RATA-RATA SIKLUS I</b>			<b>73,38</b>		

**Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I**

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{73,38 - 65}{65} \times 100\% = 12,89\%$$